

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
PADA KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA KELAS XII DI
MADRASAH ALIYAH DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Wahyun Nikmah Dina Dalilah
NIM: T20181011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
PADA KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA KELAS XII
DI MADRASAH ALIYAH DARUS SHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :
Wahyun Nikmah Dina Dalilah
NIM: T20181011

Disetujui Pembimbing :



Dr. H. Mustajab, S. Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

**PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK
PADA KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA KELAS XII DI
MADRASAH ALIYAH DARUS SHOLAH JEMBER**

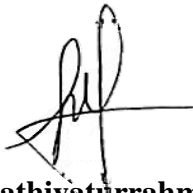
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Juni 2022

Tim Penguji :

Ketua



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag
NIP. 197508082003122003

Sekretaris



Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd
NIP. 198709162019031003

Anggota :

1. Drs. Sarwan, M.Pd
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I




**Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 1964051119990332001

MOTTO

قال النبي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ تَوَاضَعَ لِلَّهِ رَفَعَهُ اللهُ وَمَنْ تَكَبَّرَ وَضَعَهُ اللهُ}*


“Barang siapa yang tawadhu’ karena Allah, maka Allah akan mengangkat (derajat) nya (di dunia dan akhirat), dan barang siapa yang sombong maka Allah akan merendharkannya.”

Hadis riwayat Imam Ibnu Mandah dan Imam Abu Nu’aim dari sahabat Aus bin Khauli r.a.



* Imam As-Suyuthi, Kitab Lubbabul Hadits Bab 32 (tiga puluh dua) tentang tawadhu’, Hadits riwayat Imam Ibnu Mandah dan Imam Abu Nu’aim, (w. 911).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini, dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Abah tercinta M. Misman Hadi Purnomo dan Ummi' tercinta Almh. Sri Hartini yang selalu mendo'akan saya, membimbing saya dan mendukung saya untuk terus menuntut ilmu serta mengajari saya untuk menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, berakhlak mulia dan sederhana.
2. Adik saya tercinta Dinda Lailatul Istiyani, M. Rifqi Izzaqi Audani dan Fitria Nur Fadilah yang selalu menghibur dan menjadi motivasi tersendiri untuk saya dalam berusaha menempuh pendidikan setinggi mungkin, sehingga bisa menjadi contoh acuan dalam pendidikannya.
3. Seluruh keluarga besar, saudara dan kerabat yang senantiasa selalu memberikan motivasi dan semangat, terutama untuk keponakan tersayang saya yang bernama Revi Mariska.
4. Semua guru dan dosen yang selama ini telah ikhlash membimbing dan mendidik saya sampai saya berada di jenjang pendidikan saat ini.
5. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2018 yang telah memberikan dukungan terhadap penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, dapat terselesaikan dengan lancar.

Tidak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. juga tidak lupa kepada keluarganya, para sahabat, serta pengikutnya yang tetap setia sampai akhir zaman. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya. Penulis menyadari akan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga tidak mustahil masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terwujud.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat diperoleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Rif'an Huwaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. H. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah sabar, ikhlas dan mensupport serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktunya dengan sabar dan penuh keikhlasan demi kelancaran penulisan dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak Arif Zainullah selaku Kepala Sekolah, Ustd. Syukron selaku Waka Kurikulum dan Ustd. Auda selaku Waka Kesiswaan sekaligus Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak dan Akhlak di Madrasah A'iyah Darus Sholah Jember yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaga Madrasah Aliyah Darus Sholah.

7. Kepada guru-guruku, SD Plus Darus Sholah Jember, MTsN 1 Jember, Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya. Semoga Allah SWT membalas kebaikannya. Aamiin, aamiin, aamiin yaa rabbal'aalamiin.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya. *Aaminn, aamiin, aamii, Yaa Robbal'aalamiin.*

Jember, 28 Juni 2022

Penulis,

Wahyun Nikmah Dina Dalilah
T20181011

ABSTRAK

Wahyun Nikmah Dina Dalilah, 2022 : Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Kitab Taysir Al-Khallaq, Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember.

Kata Kunci : Penanaman, Nilai-nilai Akhlak, Kitab Taysir Al-Khallaq, Meningkatkan Karakter dan Siswa

Akhlak manusia merupakan salah satu unsur kehidupan yang menarik perhatian banyak orang. Islam sebagai agama rahmatan lil al'amin mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa mengembangkan potensi dan kepribadiannya. Tujuan penciptaan manusia adalah untuk taat kepada Allah SWT dan menjalin hubungan baik dengan sesama manusia. Oleh karena itu, untuk menjadi orang yang selalu berbuat baik, berkelakuan baik, berkepribadian baik, dan dapat hidup bahagia di dunia dan di masa yang akan datang, ia harus mengembangkan potensi dan akhlaknya sendiri. Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, yang sangat mengedepankan ilmu keagamaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Penanaman nilai-nilai akhlak pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember.

Fokus Penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Penanaman nilai-nilai akhlak taqwa pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah? 2) Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak kejujuran pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah? 3) Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak tata krama siswa pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah?

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, menggunakan penelitian lapangan. Penentuan informan menggunakan *Purposive*. Teknik pengumpulan data skripsi ini adalah menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumen dari data yang telah terkumpul, kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik analisis interaktif menurut Miles and Huberman meliputi: *Data collection, data condensation, data display, dan conclusion / verification*. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu: 1) Penanaman nilai akhlak taqwa pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa dilakukan melalui sebuah program berdzikir, program ini dilakukan secara incidental (tidak dilaksanakan setiap hari). 2) Penanaman nilai akhlak kejujuran pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa di madrasah diambil dari program kedisiplinan, dengan disiplin melatih siswa untuk mau berfikir, dengan itu siswa/siswi akan berkata jujur dengan sendirinya. 3) penanaman nilai akhlak tata krama siswa pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa dilakukan melalui karakter. Untuk menanamkan karakter, nilai akhlak tata krama siswa di madrasah, madrasah membentuk program diskusi seperti bahtsul masa'il.

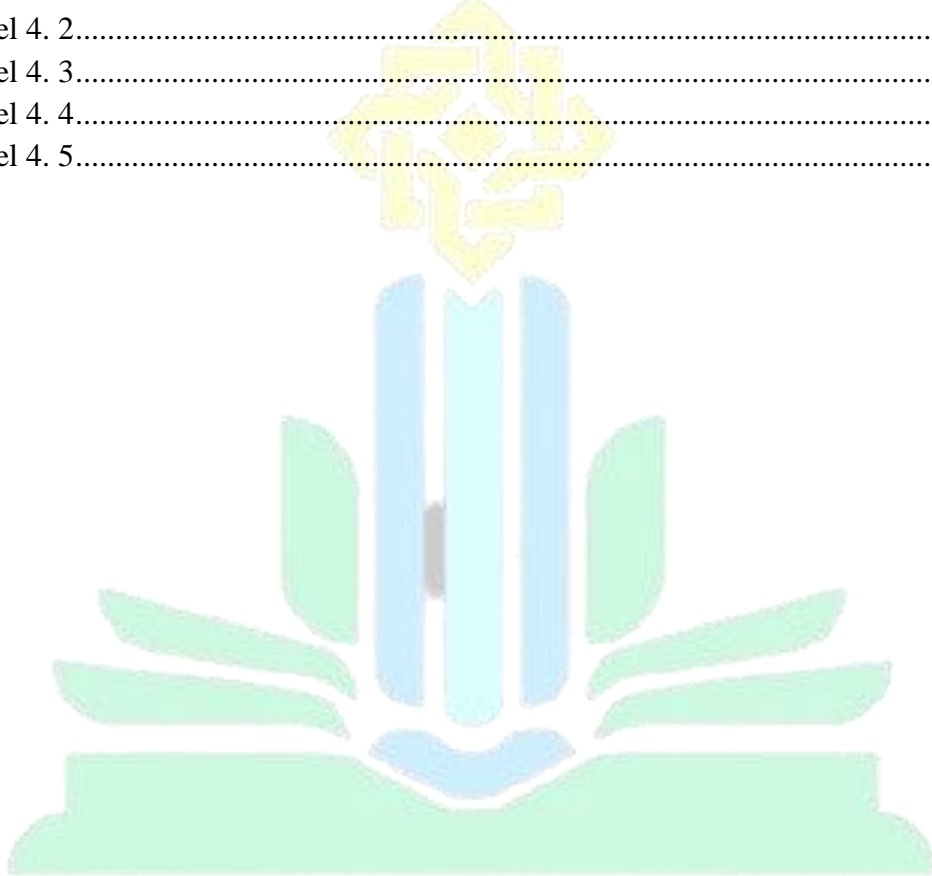
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	72

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	72
B. Lokasi Penelitian.....	73
C. Subyek Penelitian.....	73
D. Teknik Pengumpulan Data.....	74
E. Analisis Data	75
F. Keabsahan Data.....	77
G. Tahap- Tahap Penelitian	78
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	80
A. Gambaran Obyek Penelitian	80
B. Penyajian Data dan Analisis.....	92
C. Pembahasan Temuan.....	101
BAB V PENUTUP	108
A. Simpulan	108
B. Saran-saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Jurnal Penlitian	
4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Surat Selesai Penelitian	
7. Denah Madrasah	
8. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	17
Tabel 2. 2.....	63
Tabel 4. 1.....	81
Tabel 4. 2.....	82
Tabel 4. 3.....	83
Tabel 4. 4.....	84
Tabel 4. 5.....	89



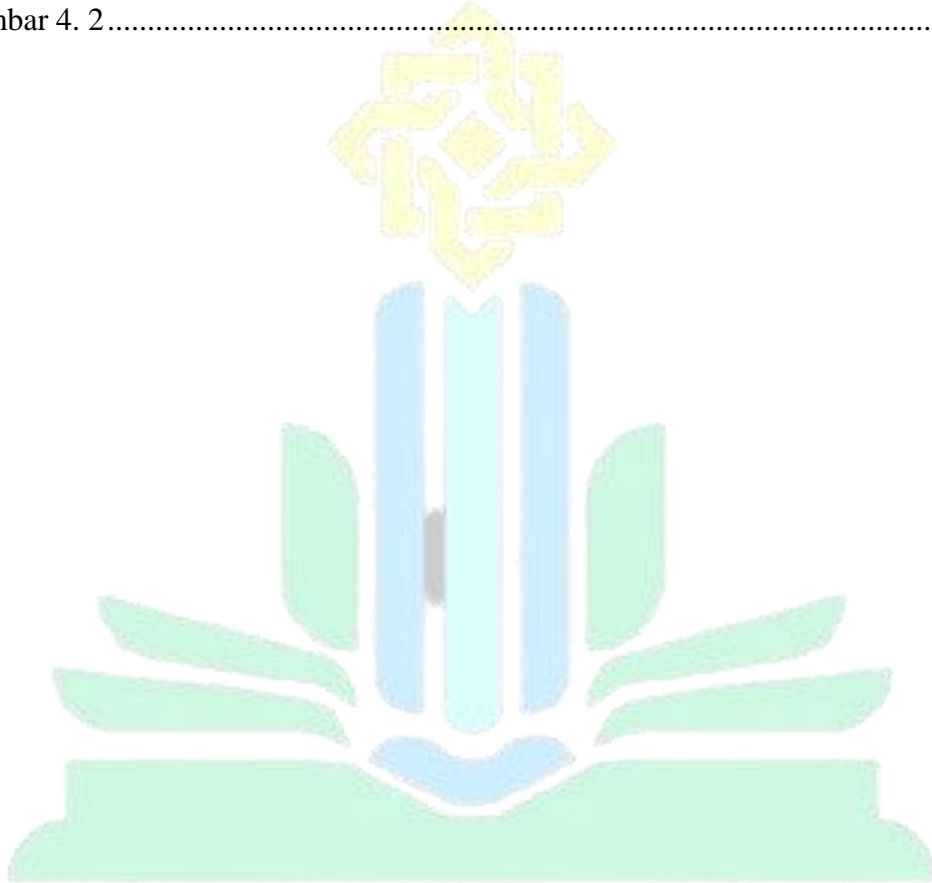
DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1	88
------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	94
Gambar 4. 2.....	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penanaman nilai akhlak merupakan hal yang sangat penting dilakukan sebagaimana pentingnya akhlak untuk kehidupan manusia. Akhlak dapat didefinisikan sebagai sifat yang telah tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan karena perbuatan tersebut telah dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga telah menjadi sebuah kebiasaan.²

Akhlak manusia merupakan salah satu unsur kehidupan yang menarik perhatian banyak orang. Akhlak sering menjadi ukuran apakah seseorang itu baik, dapat dipercaya, atau dianggap jahat dan dibenci banyak orang. Moralitas merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dan ditanamkan oleh semua manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa berdampingan dan bantuan orang lain.

Akhlak menjadikan ukuran tingkat tinggi dan rendahnya derajat seseorang. Bahkan jika seseorang bijaksana setinggi langit tetapi dia bukanlah orang yang mulia, bahkan dia lebih suka melanggar norma agama dan peraturan pemerintah, maka ia tidak bisa dikatakan sebagai orang yang mulia. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral (akhlak) kepada siswa agar tidak terjerumus dan tidak berbuat hal-hal yang merugikan.

² Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 9

Secara umum akhlak terdiri dari Akhlak Mahmudah (akhlak yang terpuji), yang baik dan benar menurut agama Islam, dan Akhlak Madzmumah (akhlak yang tercela), yang tidak baik dan tidak benar menurut agama Islam.³ Tentu saja, untuk menjadi orang yang baik, kita harus mempelajari akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela. Supaya setelah mempelajarinya, kita akan dapat memutuskan mana yang akan diambil dan mana yang harus ditinggalkan.

Imam Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sebuah gambaran tentang keadaan jiwa yang tertanam secara mendalam. Keadaan jiwa tersebut melahirkan tindakan sederhana dan mudah yang tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Sedangkan menurut Ibrahim Anis, akhlak sifat yang tertanam jauh di dalam jiwa salah satunya yaitu perbuatan baik dan buruk yang tidak perlu penalaran dan pemikiran terlebih dahulu.⁴

Pembentukan akhlak (budi pekerti) memiliki prioritas yang sangat tinggi dalam pendidikan, bahkan harus menjadi tujuan utama yang perlu dicapai. Sebab, dalam dinamika kehidupan, akhlak merupakan mutiara kehidupan yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Tuhan lainnya. Tanpa kepribadian seseorang, derajat komunikasi sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia hilang. Karena, seseorang lepas dari pengelolaan nilai-nilai yang menjadi pedoman dan pegangan hidup ini.⁵

Akhlak adalah ruh Islam, dan agama tanpa akhlak hidup seperti mati (tidak bernyawa). akhlak adalah nilai jaminan keselamatan manusia dari

³ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan Sosial dan Teknologi*, Vol 2, No. 1, Juni 2018

⁴ Ichwan Fauzi, *Etika Muslim (Panduan Komprehensif Islam Seputar Akhlak dan Moralitas Umat)*, (Malinau: Pustaka Kanz Birry), 15

⁵ Rois Mahfudz, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, Erlangga, 2011), 145.

penderitaan siksa api Neraka. Karena naik turunnya masyarakat tergantung pada moralitasnya, maka tempat moralitas dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting sebagai individu, masyarakat dan sebagai bangsa.⁶

Akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi umat manusia. Akhlakul Karimah merupakan fitrah seorang nabi dan rasul yang harus diamalkan atau diteladani oleh manusia sebagai pengikutnya, sebagaimana nabi diutus ke muka bumi ini sebagai teladan bagi umatnya, sebagaimana yang dikatakan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:⁷

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab [33]: 21).

Rasulullah SAW membawa akhlak yang sempurna (mulia) dan agung yang bersumber dari wahyu untuk menjadi tauladan bagi orang yang beriman.

Allah SWT berfirman:⁸

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”

(QS. Al-Qalam [68]: 4).

⁶ Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 6-7.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tafsir Per Kata*, (Tangerang Selatan: PT. Kalim), 421.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tafsir Per Kata*, (Tangerang Selatan: PT. Kalim), 565.

Selain itu, Rasulullah SAW juga diutus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana dalam Hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”⁹ (HR. Al Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu)

Pada redaksi hadits lain dikatakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ¹⁰

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Ahmad)

Untuk menghasilkan orang-orang yang berkepribadian baik, kita perlu dididik dengan baik, berperilaku yang telah diajarkan oleh Nabi, dan diprioritaskan pendidikan akhlak untuk mencapai akhlak yang baik yang diteladani umatnya oleh para Rasul.

Standar Nasional Pendidikan Nomor 57 Pasal 1ayat (1) menyatakan bahwa:

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis. Menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran untuk secara aktif mengembangkan lingkungan belajar dan potensi peserta didik agar memiliki jiwa keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

⁹ Hadits diriwayatkan oleh Al-Bayhaqi dalam al-Sunan al-Kubra, Nomor. 20782, al-Bazzar dalam Musnad-nya nomor. 8949.

¹⁰ Hadits diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal dalam Musnadnya, Al Mukatsirina Min As Shohabah, Musnad Abi Hurairah RA, Nomor 8952. Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal As Saybani, Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, (Muassasah Ar Risalah, 2001 M – 1421 H), 14/512.

kepribadian luhur, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹¹

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan:

“Pendidikan Nasional berpotensi menjadi peserta didik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.”¹²

Lembaga pendidikan madrasah adalah lingkungan pendidikan yang memungkinkan pendidikan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikannya. Keberadaan sarana masyarakat dalam proses pembudayaan masyarakat merupakan tantangan budaya dan pendidikan serta menjadi tanggung jawab peserta didik dan masyarakat. Dari sudut pandang Islam, tanggung jawab semua bentuk lembaga ini terkait erat dengan upaya mewujudkan visi menjadi seorang Muslim.¹³

Lembaga tersebut memuat materi tentang pendidikan akhlak, tetapi materinya masih termasuk dalam gambaran umum. Oleh karena itu, nilai pendidikan akhlak dari berbagai sumber, termasuk Kitab Kuning, perlu dipelajari lebih dalam lagi. Kitab-kitab ini biasa disebut Kitab Kuning karena ditulis diatas kertas berwarna kuning.

Kitab Taysirul Al-Khallaq merupakan kitab yang berisi rangkuman Ilmu Akhlak yang dapat dijadikan acuan pembelajaran. Ilmu akhlak adalah

¹¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Pasal 1 ayat (1), 2.

¹² Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 31 ayat (3), berdasarkan Visi dan Misi Pendidikan Nasional.

¹³ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet. ke 3, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 39.

seperangkat aturan untuk mengetahui kebaikan dan semua alat indra lainnya. Subyek perdebatan Ilmu akhlak adalah peningkatan pikiran dan semua indera seseorang. Motivasinya adalah untuk mempraktikkan semua perilaku yang baik dan menahan diri dari semua perbuatan buruk. Dan al-hasil, hati dan seluruh indera manusia membaik di dunia dan mencapai tingkat tertinggi di akhirat.¹⁴

Ada banyak sumber materi akhlak dalam Kitab ini yang berkaitan erat dengan karakter para siswa. Di dalamnya terdapat akhlak mahmudah terdiri dari kejujuran, kerendahan hati, kedermawanan, bermoral dan amanah. Ada juga akhlak madzmumah seperti balas dendam, iri hati, perasaan hasud, gosip, dan kedzaliman, tetapi siswa harus menghindarinya karena dapat mempengaruhi karakter siswa.

Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah yang didirikan pada tahun 1997 oleh Alm. Drs. KH. Yusuf Muhammad. LML., program awal yang dibuka adalah Keagamaan (khusus) sebagai status sekolah, satu tahun kemudian dibuka program Reguler. Sesuai dengan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur nomor D/Wm/MA/011/1999 tanggal 1 Juli 1998 dengan status terdaftar. Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember salah satu lembaga pendidikan yang sangat mengedepankan Nilai-nilai Agama Islam terutama pada mata pelajarannya.

Dalam lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Darus Sholah tidak hanya mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak saja, tetapi juga terdapat

¹⁴ Hafidhz Hasan Al-Mas'udi, *Taysir Al-Khallaq, Terj. Achmad Sunarto, Akhlaq Mulia*,(Surabaya: Al-Miftah, 2012), 9.

mata pelajaran Akhlak. Dan pada lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Darus Sholah ini siswa/siswi tidak hanya santri dalam pondok saja yang bersekolah di Madrasah Aliyah Darus Sholah, tetapi juga terdapat siswa/siswi dari luar pondok pesantren yang bersekolah di Madrasah Aliyah Darus Sholah yang biasa disebut siswa/siswi *fullday*. Jadi bisa mewujudkan kolaborasi antara siswa/siswi yang dari pondok pesantren dengan siswa/siswi yang berasal dari luar pondok pesantren. Oleh karenanya siswa/siswi diajarkan untuk tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya, mengajarkan saling melengkapi, toleransi, bekerjasama, mengajarkan kebersamaan dan yang paling penting di Madrasah Aliyah Darus Sholah yaitu mengajarkan nilai-nilai akhlak, adab, sopan dan santun, dan juga karakteristik siswa. Kenapa peneliti memilih kelas XII (dua belas), karena kebanyakan para siswa jika telah memasuki kelas terakhir di SMA maupun MA yakni masuk pada kelas 12 mereka pasti akan berperilaku seenaknya atau bisa dikatakan sudah tidak mengikuti peraturan yang ada disekolah atau biasa disebut dengan melanggar peraturan sekolah.

Dari uraian di atas yang melatarbelakangi permasalahan, penulis tertarik dan menganggap penting mengkaji nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kitab Taysiral Al-Khallaq, sehingga judul penelitian ini adalah **“PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ, DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA KELAS XII DI MADRASAH ALIYAH DARUS SHOLAH JEMBER”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Taqwa pada Kitab Taysir Al-Khallaq dalam Meningkatkan Karakter Siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember?
2. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Kejujuran pada Kitab Taysir Al-Khallaq dalam Meningkatkan Karakter Siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember?
3. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Tata Krama Siswa pada Kitab Taysir Al-Khallaq dalam Meningkatkan Karakter Siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Taqwa pada Kitab Taysir Al-Khallaq dalam Meningkatkan Karakter Siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember.
2. Mendeskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Kejujuran pada Kitab Taysir Al-Khallaq dalam Meningkatkan Karakter Siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember.

3. Mendeskripsikan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Tata Krama Siswa pada Kitab Taysir Al-Khallaq dalam Meningkatkan Karakter Siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini akan diteliti secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi berupa pemikiran dan menambah wawasan terhadap nilai pendidikan dan meningkatkan karakter siswa, khususnya nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam Kitab Taysir Al-Khallaq karya Hafidhz Hasan Al-Mas'udi.

2. Manfaat Praktis

Dengan harapan lebih lanjut, penelitian ini dapat membantu memberikan kontribusi kepada:

- a. Bagi peneliti

Diharapkan kajian ini dapat dijadikan sebagai menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik dan benar, guna mempersiapkan untuk melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya. Dan memberikan wawasan yang luas, tentang disiplin ilmu yang terkait dengan masalah pendidikan dan yang berhubungan dengan Penanaman Nilai-Nilai

Akhlahk dalam Kitab Taysir Al-Khallaq, dalam Meningkatkan Karakter Siswa Pada Kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember .

b. Bagi obyek penelitian (Madrasah Aliyah Darus Sholah)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembentukan kepribadian peserta didik, serta dapat menjadi sumber pemikiran dan refleksi, khususnya dalam penyelenggaraan pendidikan yang ditujukan pada akhlak peserta didik dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

c. Bagi UIN Kiai Haji. Achmad Shiddiq

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide pemikiran untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan di lingkungan kampus UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq dan dapat memberikan tambahan literature bagi institusi UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq. Dan penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pembelajaran.

d. Bagi pembaca

Kajian ini dapat memperkenalkan dan memberikan wawasan dan pengetahuan serta informasi mengenai Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Taysir Al-Khallaq, dalam Meningkatkan Karakter Siswa Pada Kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁵

Adapun definisi istilah dari judul: “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Taysir Al-Khallaq, dalam Meningkatkan Karakter Siswa pada Kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah”. Adalah:

1. Penanaman

Penanaman berarti proses, perbuatan, dan cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud disini adalah suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.

2. Nilai-nilai akhlak

Nilai artinya sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Sedangkan akhlak berarti tingkah laku, watak, atau kebiasaan manusia. Jadi, nilai akhlak ialah suatu perbuatan, tingkah laku maupun watak yang menjunjung tinggi tindakan seseorang.

3. Kitab Taysir Al-Khallaq

Kitab Taysir al-Khallaq yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nama dari sebuah kitab karangan Syekh Hafidhz Hasan Al-Mas’udi yang berisi tentang ringkasan dalam kajian akhlak yang sangat mendasar dalam penanaman nilai-nilai akhlak dan meningkatkan karakter siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember.

¹⁵ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 45

4. Meningkatkan karakter

Meningkatkan adalah suatu proses atau usaha untuk menaikkan atau memajukan sesuatu. Sedangkan karakter ialah suatu penggambaran tingkah laku yang dilakukan dengan memperlihatkan dan menonjolkan nilai benar-salah dan baik-buruk seseorang.

5. Siswa

Siswa ialah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui proses pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi mengenai pelukisan alur pembahasan skripsi yang dimulai berdasarkan bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan merupakan pada bentuk deskriptif naratif. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Pada bab 1 akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab satu ini adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Pada bab 2 ini, akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait dengan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian atau skripsi, yang dimaksud agar mendapatkan dan memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi. Fungsi dari bab dua ini adalah

untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan penelitian ini.

Pada bab 3 ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari bab tiga ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian ini, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam perumusan masalah.

Pada bab 4 akan dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta temuan penelitian. Fungsi dari bab empat ini yakni pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pada bab 5 akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran. Fungsi dari bab lima ini yakni sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

Selanjutnya skripsi diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung kelengkapan data skripsi.

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu berdasarkan hasil tinjauan peneliti yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan. Kemudian membuat ringkasan dari penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Andrik Agus Setiawan, tahun (2020). Yang berjudul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Taysir al-Khallaq karangan Hafizh Hasan al-Mas’udi dan relevansinya dengan Karakter Siswa”.¹⁶

Ringkasan singkat dari karya ilmiah ini yakni penelitian ini berfokus pada nilai-nilai akhlak dalam *Taysir al-Khallaq* (kitab). Dilatar belakangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami manusia saat ini, tidak sedikit pula dampak negatif terhadap sikap hidup dan perilakunya, baik sebagai umat beragama, maupun sebagai makhluk individu dan sosial.

¹⁶ Andrik Agus Setiawan, *Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Taysir al-Khallaq karangan Hafizh Hasan al-Mas’udi dan relevansinya dengan Karakter Siswa* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020)

Fokus penelitian, peneliti fokus pada nilai pendidikan akhlak dan relevansi nilai akhlak yang terdapat dalam kitab *Taysir al-Khallaq al-Mas'udi* dengan pendidikan karakter.

Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka (*library research*). Penulis berusaha mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Taysir al-Khallaq*. Teknik pengumpulan data yang digunakan data literer yaitu penggalian bahan pustaka yang relevan dengan objek pembahasan yang bersangkutan. Dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan objek penelitian, berdasarkan fakta yang tampak.

2. Skripsi yang di tulis Fitriani Faisatin Nisa, Yang berjudul: “Kajian Kitab Taisirul Khollaq pada Kegiatan Kelompok Kerja (POKJA) Agama dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tegalsari-Banyuwangi”.¹⁷

Ringkasan singkat dari karya ilmiah ini yakni mengingat pentingnya moralitas bagi kehidupan manusia, maka perkembangan moral menjadi sangat penting. Pembangunan moral, disisi lain didasarkan pada asumsi bahwa moral adalah hasil dari upaya pembinaan dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pembentukan kepribadian seseorang memerlukan proses tertentu, antara lain pendidikan, pembiasaan, pemberian ancaman atau hukuman. Dan pelajaran moral bertujuan untuk menjadikan orang baik terhadap Tuhan, manusia, dan di sekitar mereka.

¹⁷ Fitriani Faisatin Nisa, *Kajian Kitab Taisirul Khollaq pada Kegiatan Kelompok Kerja (POKJA) Agama dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tegalsari-Banyuwangi* (Skripsi, IAIN Jember, 2020)

Fokus penelitian, peneliti fokus pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup kajian kitab *taisirul khallaq* pada kegiatan Kelompok Kerja (POKJA) agama dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tegalsari-Banyuwangi.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Skripsi yang di tulis Sri Rani Masruroh, Yang berjudul: “Konsep Akhlak dalam Kitab *Taisirul Khallaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”.¹⁸

Ringkasan singkat dari karya ilmiah ini yakni Pendidikan moral adalah prinsip dasar dan keutamaan sikap dan kepribadian yang harus dimiliki dan diciptakan oleh manusia. Pendidikan akhlak sangat penting diajarkan sejak dini. Karena anak usia dini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan rangsangan yang positif kepada anak. Oleh karena itu, pendidikan akhlak diperlukan untuk menciptakan generasi yang berkepribadian mulia. Salah satu kitab yang menjelaskan tentang pendidikan akhlak adalah kitab *Taisirul Khallaq* karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi.

¹⁸ Sri Rani Masruroh, *Konsep Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021)

Fokus penelitian, peneliti fokus pada konsep akhlak dan relevansinya pada konsep akhlak dalam kitab *Taisirul Khallaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dengan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian perpustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa kitab *Taisirul Khallaq* karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi. Adapun data sekunder menggunakan data yang berkaitan masalah yang dikaji. Teknik pengumpulan data dengan cara editing, organizing, dan penemuan hasil penelitian. Teknik analisis data dengan teknik analisis isi (*content analysis*).

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

NO.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	2	3	4	5
1.	Andrik Agus Setiawan, 2020. <i>Nilai - Nilai Akhlak Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq</i> Karangan Hafizh Hasan Al-Mas'udi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Siswa.	Adapun hasil penelitian ini adalah akhlak terpuji dan akhlak tercela. Relevansi nilai pendidikan karakter yaitu nilai jujur,	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu	Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama menggunakan penelitian penelitian kualitatif

1	2	3	4	5
		<p>bermoral, dan dermawan Menurut nilai atau pilar pendidikan karakter. Siswa: mendengarkan baik-baik saat guru mengajar.</p>	<p>terletak pada fokus penelitian, jenis penelitian, dan teknik pengumpulan data</p>	<p>dan membahas Nilai akhlak berdasarkan kitab taisirul khallaq dan karakter siswa.</p>
2.	<p>Fitriani Faisatin Nisa, 2020. <i>Kajian Kitab Taisirul Khollaq pada Kegiatan Kelompok Kerja (POKJA) Agama dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tegalsari-Banyuwangi</i></p>	<p>Adapun hasil dari penelitian ini adalah SMKN 1 Kegiatan persiapan mempelajari kitab Taisirul Khollaq dalam kegiatan Kelompok Kerja Keagamaan (POKJA) untuk meningkatkan moral siswa Tegalsari Banyuwangi secara fisik dan peserta mengikuti proses Pembelajaran dengan menggunakan</p>	<p>Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian, jenis penelitian yang digunakan dan tempat penelitian.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi</p>

1	2	3	4	5
		<p>materi ulangan, dipersiapkan secara psikologis.</p> <p>Kegiatan inti memberikan materi metode pembelajaran yang didukung dengan media pembelajaran dan metode keakraban.</p>		
3.	<p>Sri Rani Masruroh, 2021. <i>Konsep Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafid Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.</i></p>	<p>Adapaun hasil penelitian ini adalah menunjukkan konsep akhlak dalam kitab <i>Taisirul Khalaq</i> karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi relevansinya dengan pada aspek akhlak</p>	<p>Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada fokus penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode pendekatan Kualitatif.</p>

B. Kajian Teori

Kajian teori ini berisi pembahasan tentang teori yang digunakan sebagai perspektif penelitian.

1. Nilai-nilai Akhlak

a. Pengertian Nilai dan Akhlak

Nilai didefinisikan sebagai kualitas dan hal yang penting dan berguna bagi umat manusia.¹⁹ Pada dasarnya pengertian nilai adalah suatu konsep umum atau gagasan yang merujuk pada hal-hal yang dianggap benar, baik, berharga, penting, indah, pantas, dan dikehendaki oleh masyarakat secara umum di dalam kehidupannya.²⁰

Steeman mengatakan bahwa nilai memberi makna pada kehidupan dan memberikan titik referensi, titik awal, dan arti hidup. Nilai tidak lekang (retak) oleh waktu dan dapat menguatkan serta mewarnai tindakan anda. Ada hubungan yang sangat erat antara nilai dan etika, karena nilai bukan hanya sekedar keyakinan, tetapi selalu mengandung pola pikir dan perilaku. Oleh karena itu, nilai pada dasarnya adalah properti atau kualitas objek tertentu, bukan objek itu sendiri. Segala sesuatu yang mengandung nilai berarti sesuatu itu memiliki sifat atau tingkat baik buruknya seseorang.²¹

Nilai lebih dari sekedar memuaskan dorongan intelektual dan kebutuhan manusia. Nilai hanya untuk membimbing dan membangun

¹⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1074.

²⁰ M. Prawiro, *Pengertian Nilai: Fungsi, Ciri-ciri, Jenis dan Contohnya*, Agustus 31, 2020, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-nilai.html>.

²¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), cet, 1, 56.

manusia sesuai dengan harkat martabat manusia untuk meninggikan dan mendewasakan, dan harkat kemanusiaan inilah tepatnya maksud tujuan dan cita manusia.²²

Nilai-nilai kerohanian yang diperlihatkan oleh Islam adalah ajaran agama berupa kewajiban, larangan, dan peringatan. Segalanya dirancang untuk membangun karakter, ketika hubungannya dengan menjadi Hamba Allah SWT dan anggota masyarakat.²³

Kata “akhlak” berasal dari Bahasa Arab yaitu *khuluq*, yang merupakan jama’ dari akhlak. Adapun kata “akhlak” *al-sajiyah*, yaitu watak alami, sebagaimana dijelaskan Ibnu Manzur.²⁴ Di sisi lain, akhlak adalah kondisi yang unik bagi manusia, menurut ensiklopedia *of Islam*. Kemudian lahirnya suatu perbuatan yang dianggap sederhana, tanpa perlu proses berfikir dan perenungan. Selanjutnya, menghasilkan perbuatan baik dan buruk.²⁵ Singkatnya, konsep akhlak adalah system perilaku yang didefinisikan sebagai baik atau jahat, yang melekat pada manusia. Dalam hal ini, akhlak juga erat kaitannya dengan kepribadian.

Abd. Hamid Yunus dalam kitabnya menjelaskan bahwa: “Akhlak adalah ciri khas semua manusia yang terpelajar”. Dari ungkapan ini kita dapat melihat bahwa sifat/potensi yang dibawa setiap manusia sejak lahir sangat bergantung pada jenis perkembangan

²² Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), 135

²³ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, cet. VI (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 17

²⁴ Ibnu Mazhur, *Lisan al-‘Arab*, (Kairo: Darul Ma’arif, t.th), 1245.

²⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jld. 1, cet. VI (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), 102.

dan pembentukannya. Jika pengaruhnya positif, maka hasilnya adalah kepribadian yang mulia (*mahmudah*), dan sebaliknya jika pembinaannya negatif, yang tercipta adalah akhlak tercela (*madzmumah*).²⁶

Menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak sama dengan kepribadian. Jika dicermati, akhlak sama dengan budi pekerti. Dalam KBBI akhlak adalah ajaran yang berlaku umum tentang baik dan buruk yang diterima secara umum di masyarakat.²⁷

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong mereka untuk bertindak tanpa berpikir terlebih dahulu. Akhlak adalah kualitas yang mengakar pada manusia yang menjadi kebiasaan manusia, dan secara otomatis menjadi kebiasaan bertindak dan berperilaku. seolah-olah pemikiran seseorang telah terwujud.

Jahizh menjelaskan akhlak adalah kegairahan seseorang yang selalu mempengaruhi segala perbuatan dan tindakan, terlepas dari pertimbangan atau keinginannya. Dalam beberapa kasus, akhlak menjadi bagian dari watak, karakter atau kepribadian seseorang.²⁸

Akhlak disebut juga ilmu perilaku atau kepribadian (*'ilm al-suluk*), atau etika moral (*tahzib al-akhlak*), atau *al-hikmat al-'amaliyyat*, atau *al-hikmat al-khuluqiyyat*. ilmu ini berarti ilmu tentang

²⁶ Zahrudin Ar, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 3.

²⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 27

²⁸ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern* (Bandung: Marja, 2012), 23.

keutamaan, cara memperolehnya agar jiwa menjadi suci, dan ilmu tentang kehinaan jiwa untuk mensucikannya.²⁹

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab ini adalah bentuk jama' dari kata *khulq*. Dalam kamus bahasa Arab, *khulq* berarti *thabi'ah*, budi pekerti dan watak. Ini sering diartikan sebagai karakter dalam bahasa Inggris diartikan *character*. Dalam Al-Qur'an, kata *khulq* mengacu pada konsep perangai dalam Al-Qur'an surah Asy-Syu'ara ayat 137, sebagai berikut:³⁰

إِن هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ۝

Artinya: “ (agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu”.

Maksud dari ayat diatas adalah mereka mengungkapkan bahwa agama yang mereka anut merupakan agama nenek moyang yang diwarisi oleh mereka. Dan mereka yakin bahwa mereka tidak akan dihukum karena mengikuti agama nenek moyang mereka.³¹

Secara luas adapun pemahaman akhlak ialah metode langkah yang terjadi atas tingkah laku dan karakteristik perilaku yang akan melahirkan sikap terbaik seseorang. Kualitas-kualitas ini membangun

²⁹ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), 31

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tafsir Per Kata*, (Tangerang Selatan: PT. Kalim), 374.

³¹ Rio Astamal, "Terjemah dan Tafsir Qur'an", <https://quranweb.id/26/137/#:~:text=Ayat%20ke%2D137&text=Mereka%20yakin%20tidak%20akan%20diazab,untuk%20membunuhnya%20dilakukan%20bersama%2Dsama.> Diakses pada tanggal 06 Februari 2022, hari Ahad, jam 16:18.

pemikiran seseorang dan mendorongnya untuk bertindak imbang pada nilai-nilainya sendiri dalam berbagai kondisi.³²

b. Ciri-ciri Akhlak

- 1) Perbuatan akhlak adalah suatu tindakan sederhana yang dilakukan secara ringan tanpa berfikir. Hal ini, bukan berarti bahwa ketika saat akan melakukan suatu tindakan yang berhubungan dalam situasi tidak sadar, hilang kesadaran, dan tidur ketika perbuatan sedang dikerjakan. Ketika tindakan dilakukan, orang tetap waras dan sadar. Oleh karena itu, perilaku manusia saat tidur, kehilangan ingatan, kecanduan dalam artian mabuk, berkedip, tertawa, dan perilaku refleksif lainnya bukanlah perilaku moral. Tindakan moral adalah tindakan yang dikerjakan oleh orang-orang pada saat hati baik (tidak sakit). Tetapi perilaku sudah berakar sehingga anda tidak berpikir atau mempertimbangkan ketika anda mencoba melakukannya. Ibarat seseorang telah berakar (menjadi tradisi atau terbiasa) dalam ibadah, dan ketika adzan masuk, ia tidak lagi merasa sulit untuk melakukannya, dan dapat melakukannya dengan ringan. Dan bisa mengusahakannya.
- 2) Perbuatan akhlak sangat mengakar dalam jiwa dan merupakan kepribadiannya. Misalnya, jika si A adalah orang yang dermawan, sikap dermawan ini telah menjadi kebiasaan, sehingga memberinya identitas yang berbeda dari yang lain. Jika si A

³² M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Marja, 2012), 23.

dermawan hanya sesekali dan terkadang pelit, sehingga bisa dikatakan si A belum menjadi orang yang dermawan.³³

3) Tindakan akhlak sebenarnya adalah tindakan yang terjadi pada perbuatan yang sesungguhnya, bukan untuk main-main atau drama. Saya melihat orang yang melakukan kekejaman, sadis, kejahatan, dll. Tetapi, perilaku moral yang terlihat dalam tayangan film bukanlah perilaku moral (akhlak) karena bukan perilaku nyata. Berkaitan dengan itu, anda tidak perlu terburu-buru untuk memperkirakan orang lain apakah akhlak yang dimilikinya baik atau buruk, sampai anda yakin bahwa tindakan itu benar-benar dilakukan.³⁴

4) Perilaku akhlak adalah perilaku yang muncul pada diri manusia, yang didalamnya tidak ada unsur desakan atau tindakan dari luar. Perbuatan akhlak adalah suatu watak yang diambil berdasarkan tekad, pilihan, dan ketentuan yang terlibat. Oleh sebab itu, apabila seseorang telah melakukan suatu perbuatan, tetapi argumentasinya karena paksaan, tekanan, atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk akhlak orang yang melakukannya.

5) Menurut fitur keempat, perilaku moral (terutama sopan santun) bukan lantaran kita ingin dipuji orang, tetapi alasannya adalah kita

³³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 4.

³⁴ Abudin Nata, 5.

hendak memuji suatu objek, tetapi karena keikhlasan kita kepada tuhan saja.³⁵

Dari pemaparan yang telah dijelaskan, diperoleh kesimpulan sehingga ada dua hal penting. Pertama, moralitas muncul pada jiwa orang yang murni. Sehingga karakter orang tersebut menjadi mulia dan murah hati. Tetapi sebaliknya, apabila dalam jiwa seseorang selalu berpikiran najis atau kotor dan penuh dengan pikiran yang tidak baik, sehingga kualitas akhlak orang tersebut ditentukan oleh keadaan jiwanya, dan yang seperti itu tidak akan melahirkan akhlak yang elok dan luhur. Akan tetapi, kata akhlak seringkali mengacu pada makna positif dari sifat orang yang berlaku sopan, maka orang yang bermoral buruk disebut sebagai orang yang tidak memiliki moral atau akhlaknya jelek (tidak baik).

Kedua, perilaku seorang yang diperlihatkan menjadi citra gambaran menurut akhlaknya mapan, mengakar dalam dirinya, mudah dilakukan tanpa perlu dipikirkan atau disesali, muncul dari diri sendiri, secara sadar dan tulus sebagai landasan keyakinan. Dengan akhlaknya dan keikhlasannya atas dasar keimanan kepada Allah.³⁶

³⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasaawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 6.

³⁶ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik* (Tafsir Al-Qur'an Tematik), 5-6.

c. Dasar Akhlak

Dalam Islam, kriteria atau alat ukur untuk menentukan apakah seseorang memiliki kepribadian yang baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, segala sesuatu yang berperilaku baik cocok atau baik untuk digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain, menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah itu suatu hal yang, jelek, buruk, tidak baik dan harus di hindari.³⁷

d. Tujuan mempelajari Akhlak

Pada dasarnya tujuan utama akhlak seluruh umat Islam adalah berakhlak mulia, santun, atau berakhlak mulia menurut ajaran Islam. Tujuan moral dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis yakni: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya merupakan pembentukan pribadi muslim yang berakhlak mulia, baik lahiriah maupun batiniah. Tujuan akhlak (moralitas) secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tujuan utama di utusnya Nabi Muhammad SAW.

Mengetahui tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. tentu saja hal itu membuat kita terdorong untuk memperoleh kepribadian yang mulia, sebab akhlak menjadi hal terpenting dalam agama, dan bahkan akhlak lebih penting dari ibadah. Karena mencapai kesempurnaan akhlak adalah tujuan utama ibadah. Ibadah hanyalah sebuah gerakan formal, kecuali dibarengi dengan akhlak yang mulia.

³⁷ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 20.

2) Menjembatani kerenggangan antara akhlak dan ibadah.

Tujuan lain dari mempelajari moral (akhlak) adalah penyatuan akhlak dan ibadah, atau representasi yang lebih luas dari agama dan dunia. Oleh karena itu, ketika seseorang berada di dalam masjid dan di luar masjid, dia tidak memiliki kepribadian ganda.

3) Mengimplementasikan pengetahuan tentang akhlak dalam kehidupan.

Tujuan yang lain dari pembelajaran akhlak adalah untuk mendorong kita menjadi orang yang mewujudkan kepribadian yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.³⁸ Moralitas (akhlak) sangatlah penting bagi manusia. Orang tidak hanya tertarik pada kehidupan pribadi, tetapi juga kehidupan keluarga dan masyarakat, serta kehidupan berbangsa dan bernegara.

Akhlak adalah mustika kehidupan yang membedakan manusia dengan hewan. Tanpa akhlak, ia akan kehilangan kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan. Akhlak mempengaruhi dan memajukan kehendak manusia untuk membentuk kesucian, menciptakan dan bermanfaat bagi sesama manusia. Memang, akhlak tidak dapat menciptakan orang atau menjamin bahwa mereka baik tanpa kecenderungan untuk melakukan hal-hal baik dengan kekuatan dan kehendak hati.³⁹

³⁸ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), 26-28.

³⁹ Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik* (Tafsir Al-Qur'an Tematik), 327.

e. Aspek Akhlak

Terdapat dua jenis akhlak dalam Islam, yakni Akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) adalah akhlak yang baik dan menurut syariat Islam, dan akhlak *madzmumah* (akhlak tercela) adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.⁴⁰

1) Akhlak Terpuji (*mahmudah*)

Dalam kajian akhlak Islam disebutkan ada sejumlah sifat *mahmudah* (terpuji) yang harus dipahami, dilaksanakan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari, karena sifat-sifat itu merupakan ajaran agama Islam yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. bahkan dalam Islam sifat terpuji ini menjadi identitas keberimanannya seseorang, karena misi diutusnya Rasulullah SAW kepada manusia adalah untuk memperbaiki akhlak mereka. Dalam artian bahwa seseorang yang mengamalkan akhlak terpuji, berarti mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar.

Baiknya akhlak seseorang pada zahirnya, bukan bermakna sikap itu dibuat-buat, sementara hatinya tidak demikian. Tetapi akhlak yang dimaksud disini adalah munculnya dari hati yang tulus, tidak merasa terpaksa dan juga bukan karena suatu alasan atau balasan, dan bukan karena takut kepada atasan. Jika akhlak merupakan sikap lahir manusia, tetapi pada hakikatnya ialah tidak terlepas dengan kemauan dan ketulusan hati. Jika akhlak sebagai

⁴⁰ Hestu Nugroho, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri Pamulang, 2018

sikap lahir, sedang secara batin sikap ini di dorong oleh hati yang suci. Adapun sifat-sifat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Jujur, dapat dipercaya (*al-Amaanah*).

Sesuatu yang dipercayakan baik itu berupa harta, ilmu rahasia atau yang lainnya, yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Hartawan, memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh tanggung jawab atasnya; ilmuwan memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan; orang yang diberi rahasia menyimpannya, memelihara rahasia sesuai dengan kehendak yang mempercayakan kepadanya; pemerintah berlaku dan bertindak sesuai dengan tugas kewajibannya. Seorang mu'min hendaknya berlaku amanat, jujur dalam segala anugrah yang telah Allah berikan. Menjaga diri dari segala perbuatan maksiat atau yang menjerumuskan, serta melakukan atau mengerjakan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.⁴¹

b) Pemaaf (*al- 'Afwu*)

Setiap manusia pasti tidak luput dari khilaf dan salah. Oleh karena itu, apabila seseorang berbuat sesuatu terhadap dirimu yang mungkin karena khilaf atau salah, maka bersikap lemah lembutlah sebagai rahmat Allah SWT kepadamu, maafkanlah kesalahan dan kekhilafannya. Janganlah

⁴¹ Pengertian amanah dalam Islam, Juli 04, 2022, <https://abyyash.wordpress.com/2011/10/03/pengertian-amanah-dalam-islam/>

mendendam serta mohonkanlah ampun kepada Allah SWT untuknya, semoga ia diberikan kesadaran dari perbuatannya yang salah dan berbuat baik di masa depan sampai akhir hayatnya.⁴²

c) Manis muka

Menghadapi sikap orang yang menjemukan atau menjengkelkan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baikmu, sambutlah semua itu dengan manis muka, dengan senyuman. Orang-orang yang pandai dan bijaksana akan memakai sikap ini dan banyak sekali terjadi di dunia ini orang memperoleh sukses dan mencapai kemenangan, hanya dengan senyuman. Dengan muka manis dan senyum yang menghiasi bibir, lawanmu akan jatuh tersungkur mengaku kalah dan engkau akan selalu digemari orang.⁴³

d) Tekun sambil menundukkan diri (*al-Khusyuu'*)

Khusyu' ialah dalam perkataan, maksudnya dalam ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah Rabbul 'alamin dengan tekun sambil menundukkan diri, dan terbitnya khusyu' ialah dari dalam hati.

Beribadah dengan merendahkan diri, menundukkan hati, tekun dan tetap, senantiasa bertasbih, bertauhid, bertahmid, bertahlil, memuja asma-asma Allah, menundukkan hati kepada-Nya dikala sholat, memelihara penglihatan, menjaga

⁴² Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 356.

⁴³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 356.

kehormatan, jangan berjalan di muka bumi ini dengan sombong.

e) Menganggap bersaudara

Setiap mukmin adalah bersaudara, karena itulah perbaiki hubungan antar saudaramu. Al-Qur'an telah menegaskan bahwa persaudaraan Islam, tidaklah terikat oleh batas kebangsaan – nasionalitas, tetapi lebih luas lagi ia merupakan keseluruhan di muka bumi. Siapa yang beriman adalah saudara bagi yang lain, walaupun berbeda suku, bangsa, atau ras sekalipun.⁴⁴

f) Berani (*asy-Syaja'ah*)

Yang dimaksud berani disini adalah keteguhan hati dalam membela dan mempertahankan yang benar, tidak mundur ketika dicela, tidak maju karena dipuji, jika ia salah terus terang dan tidak malu mengakui kesalahannya. Berani memberantas yang bathil, karena pedomannya: “berani karena benar, takut karena salah ia mengatakan yang benar. Benar berarti sanggup menghargai penderitaan atau bahaya dengan segala ketenangan dan dikala mengalami kesulitan atau malapetaka, ia tidak kehilangan akal tetapi dihadapinya dengan penuh kesungguhan dan ketetapan hati serta berusaha melepaskan diri dengan tekad yang bulat.⁴⁵

⁴⁴ Rosihon, Akhlak Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 88.

⁴⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 63

g) Bertolong-tolongan (*at-Ta'aawun*)

Bertolong-tolongan adalah ciri kehalusan budi, kesucian jiwa ketinggian akhlak dan membuahkkan cinta antara teman, penuh solidaritas dan penguat persahabatan dan persaudaraan.⁴⁶

h) Merendahkan diri di depan manusia (*at-Tawaadhu'*)

Tawadhu' adalah memelihara pergaulan dan hubungan sesama manusia tanpa perasaan kelebihan diri dari orang lain serta tidak merendahkan orang lain.⁴⁷

i) Sabar (*ash-Shabru*)

Sabar didalam beribadah dibagi menjadi 3, yakni:

Pertama: Sabar sebelum beribadat, yaitu niat yang benar, ikhlas, tidak ingin dipuji orang; Kedua: Sabar ketika beramal, yaitu tidak lupa kepada Allah SWT, dengan adab dan keadaan menurut sifatnya dari awal hingga akhir; Ketiga: Sabar sesudah selesai beramal, yaitu tidak riya', tidak ingin dipuji, menjauhi segala sesuatu yang akan menghapuskan amal.⁴⁸

j) Belas kasih

Setiap manusia hendaknya memiliki belas kasih terhadap yang lemah, yang kecil, yang faqir, yang miskin, yang tua; orang yang kuat harus menyayangi yang kecil, yang kaya menyayangi yang fakir dan miskin, yang muda

⁴⁶ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah*, (Jejak Pblisher, 2018), 23.

⁴⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, 63.

⁴⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, 64.

menghormati yang tua, pendek kata yang lebih menyayangi, menghormati, membantu yang kurang. Pepatah mengatakan: yang tua dihormati, yang muda disayangi; dengan demikian terjagalah hubungan yang erat dan saling membantu, terdapatlah kerukunan dan kebahagiaan hidup antara satu dan yang lainnya.

k) Adil

Adil dalam setiap sikap, artinya memberikan hak kepada yang mempunyainya, adil terhadap sesama manusia dalam perkataan maupun perbuatan. Menegakkan keadilan harus tegas, berani, teguh dan konsekwen menjalankan kebenaran karena Allah semata.⁴⁹

l) Berdzikir

Berdzikir adalah melakukan atau membaca bacaan yang suci yang menyebabkan seseorang ingat kepada Allah dengan segala kebesarannya. Berdzikir dilakukan dengan lidah dan hati ini yang afdhal. Bila dzikir hanya dilakukan dengan lisan saja, maka halnya teringat terhadap suatu peristiwa. Jadi, belum dikategorikan dzikir yang sebenarnya kalau seseorang hatinya masih lali atau tidak fokus kepada sang *khaliq*.⁵⁰

m) Disiplin

Disiplin dalam teori psikologi ialah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku individu pada masa yang akan

⁴⁹ Damanhuri, *Ahlak Tasawuf*, (Banda Aceh: Penerbit PeNA, 2010), 183-201

⁵⁰ Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir*, (Jakarta: SRI GUNTING,2008), 1-2.

dating dengan mempergunakan hukum dan ganjaran. Defini diatas memfokuskan sebagai usaha untuk menata perilaku individu sehingga terbiasa melaksanakan hal sebagaimana mestinya yang dirangsang dengan hukum dan ganjaran.⁵¹

2) Akhlak Tercela

Akhlak madzmumah adalah akhlak yang harus di jauhi oleh setiap muslim. Dalam Islam terdapat beberapa sifat tercela yang merupakan lawan dari sifat-sifat terpuji. Orang yang memiliki sifat tercela ini termasuk dalam kelompok orang yang tidak sempurna imannya. Adapun sifat-sifat yang bermaksud sebagai berikut:

a) Egois (*ananiah*)

Manusia hidup tidak sendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat. Ia harus yakin bahwa, jika hasil perbuatannya baik, masyarakat akan turut mengecap hasilnya maksudnya sama halnya jika kita berbuat baik kepada masyarakat, mereka akan berbuat baik juga terhadap kita dan akan merasakan ketentraman. Tetapi sebaliknya jika perbuatannya buruk, masyarakatpun akan turut menderita.⁵²

⁵¹ Arby Suharyanto, Juli 05 2022, <https://dosenpsikologi.com/teori-disiplin-dalam-psikologi#:~:text=Teori%20disiplin%20dalam%20psikologi%20ialah%20suatu%20kemauan%20dan%20perbuatan%20individu,telah%20terangkai%20dengan%20tujuan%20tertentu.>

⁵² Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi, Vol.2 No.1, Juni 2018, 6

b) Kikir

Kikir adalah satu sifat yang buruk, tertutup tangannya dari memberi padahal harta yang dimilikinya itu tiada kekal dan apabila dia meninggal dunia, tak satupun yang dibawanya, hanya kain kafan pembungkus badan, maka tinggallah semua kekayaan tak ada yang dibawa ke dalam kubur.

c) Berdusta

Maksudnya adalah mengada-adakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk menjelekkan orang lain. terkadang ia sendiri yang melakukan dosa, tetapi karena lincah dan lihaynya, dikatakannya orang lain yang menjadi pelaku; juga adakalanya secara positif lagi ia bertindak, yaitu mengadakan tuhmah kejelakan terhadap orang yang sebenarnya tidak bersalah. Orang seperti ini setiap perkataannya tidak akan dipercayai oleh orang lain, di dunia ia akan memperoleh derita dan di akhirat akan mendapat siksa.

d) Pemarah

Marah mengakibatkan kemudharatan bagi orang yang dimarahi, orang yang kuat bukanlah yang kuat dalam bergulat, tetapi kuat dalam artian dapay menahan diri dari marah. Ketika berdiri kau akan marah maka segeralah duduk, dan jika masih marah segera berbaringlah, jika masih ada

sifat amarah segeralah mengambil wudhu' untuk mendinginkan perasaan hati.⁵³

e) Mengumpat (*al-Ghibah*)

Mengumpat adalah menyebut atau memperkatakan seseorang dengan apa yang dibencinya, antara lain disebabkan karena dengki, mencari muka, berolok-olok, mengada-adakan dengan maksud ingin mengurangi respect terhadap orang yang diumpat.⁵⁴

f) Dengki (*al-Hasad*)

Dengki ialah membenci nikmat Tuhan yang telah dianugerahkan kepada orang lain dengan keinginan agar nikmat orang lain itu terhapus. Maka tidaklah berguna amal kebaikan orang yang dengki, sebab dengki merusak amal kebaikan. Sama halnya seperti api membakar kayu. Biarkan nikmat yang diperolehnya itu berada padanya. Jika engkau menginginkannya maka engkau harus berusaha sekuat tenaga.⁵⁵

g) Takabbur

Takabbur adalah membesarkan diri, menganggap dirinya lebih dari orang lain. Takabbur dhahir ialah perbuatan yang dapat terlihat dilakukan oleh anggota, Sedangkan takabbur

⁵³ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi, Vol.2 No.1, Juni 2018, 6.

⁵⁴ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, 6.

⁵⁵ Ahmad Sunarno, *Akhlak Mulia*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 87.

bathin ialah sifat di dalam jiwanya yang tidak terlihat dan ini dinamakan kibir (takabbur).⁵⁶

h) Dusta

Orang yang berdusta menunjukkan kelemahan dirinya dan dusta adalah satu dari tanda munafiq. Apabila seseorang dikenal pendusta, maka tidak akan seorang yang mempercayai perkataannya walaupun ia berkata yang sebenarnya.⁵⁷

i) Riya'

Riya' adalah amal yang dikerjakan dengan niat tidak ikhlas. Amal sengaja diberikan dengan niat agar dipuji orang lain. Jadi, riya' adalah beramal yang didasarkan pada ingin mendapatkan pujian dari orang lain, agar dipercaya orang lain, dicintai orang lain dan ingin dilihat oleh orang lain.⁵⁸

Dari penjelasan aspek akhlak diatas, menjelaskan tentang beberapa sifat dalam akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*). Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 15-20 yang menerangkan tentang akhlak, yakni:⁵⁹

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ

⁵⁶ Hestu Nugroho Warasto, Pembentukan Akhlak Siswa, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi, Vol.2 No.1, Juni 2018, 6

⁵⁷ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf*, (Banda Aceh: Penerbit Pena, 2010), 202-215.

⁵⁸ Yatimah Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), 65

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tafsir Per Kata*, (Tangerang Selatan: PT. Kalim), 413-414.

مَرَجِعُكُمْ فَأَنْبِئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (١٥) يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكَ مِثْقَالَ
 حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي
 الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ (١٦) يَبْنِيَّ أَقِمِ
 الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ
 إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ
 فِي مَرْحًا ۗ الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨) وَأَقْصِدْ
 فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
 الْحَمِيرِ (١٩) أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا
 فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۗ وَمِنَ النَّاسِ
 مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ (٢٠)

Artinya: “(15) Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutu Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beri tahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (16) Luqman berkata, “Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Mengetahui. (17) Wahai anakku! Laksanakanlah sholat

dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruh dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (18) Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (19) Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (20) Tidakkah kamu memperhatikan bahwa Allah telah menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuk (kepentingan) mu dan menyempurnakan nikmat-Nya untukmu lahir dan batin. Tetapi, diantara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberikan penerangan”.⁶⁰

Berikut takwil dari ayat diatas: (15) Allah berfirman, “Wahai manusia, jika kedua orangtuamu memaksamu mempersekutukan-Ku dengan yang lain dalam ibadahmu, padahal engkau mengetahui bahwa tidak ada sekutu bagi-Ku, maka janganlah engkau mematuhi keinginan mereka agar mempersekutukan-Ku”.

وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا “Dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik,” maksudnya adalah tetaplah berhubungan baik

⁶⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tafsir Per Kata*, (Tangerang Selatan: PT. Kalim), 413-414.

dengan mereka di dunia dengan ketaatan kepada mereka, akan tetapi bukan dalam hal antara engkau dengan Tuhanmu.⁶¹

وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ “Dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku,” maksudnya adalah ikutilah jalan orang yang bertobat dari perbuatan syirik dan kembali kepada Islam, mengikuti Nabi Muhammad SAW.

ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ “Kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan ,” maksudnya ialah sesungguhnya kamu akan kembali kepada-Ku setelah kamu mati. Aku akan memberitahukan semua yang telah kamu lakukan di dunia, baik yang berupa kebaikan maupun yang berupa kejahatan. Kemudian Aku membalas amal perbuatanmu. Orang yang berbuat baik akan dibalas kebaikan, sedangkan orang yang berbuat jahat akan dibalas dengan kejahatan.

Jika ada yang bertanya, “adakah hubungan ayat ini dengan berita tentang dua wasiat Luqman kepada putranya?”. Jawabannya: “Ada yang berpendapat demikian. Jika ayat ini merupakan pemberitahuan dari Allah tentang pesan-Nya kepada para hamba-nya, maka demikian juga pesan Luqman kepada putranya. Surah Luqman ayat 15 ini awal pemberitahuan dari Allah SWT, demikianlah maka ayat ini juga perbandingan antara dua berita yakni tentang pesan dari Allah SWT.

⁶¹ Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 758.

Ayat (16), **مَنْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ** “Seberat biji sawi”, adalah seberat biji sawi. Jadi takwil dari ayat ini ialah sesungguhnya dalam perkara ini, jika ada suatu perbuatan, walaupun seberat biji sawi, baik perbuatan baik maupun jelek, yang engkau lakukan. Kemudian, perbuatan yang seberat biji sawi itu berada di dalam batu, atau di langit, atau di dalam bumi, maka Allah pasti memberikan balasannya kelak di Hari Kiamat. **إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ** takwil dari potongan ayat ini, “Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui,” maksudnya adalah sesungguhnya Allah Maha Halus untuk mengeluarkan perbuatan yang seberat biji sawi itu dari tempatnya, karena Dia Maha Mengetahui tempatnya.⁶²

Ayat (17) Ahli takwil berpendapat: Hajjaj menceritakan kepadaku dari Ibnu Jurajj, tentang ayat, **يُنَيِّ أِقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ** “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, ia berkata, Maknanya adalah bersabarlah engkau atas perbuatan aniaya yang menimpamu dalam melakukan semua itu.⁶³ **ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ** “Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. Maksudnya, itu termasuk

⁶² Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 760.

⁶³ Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, 766.

perkara-perkara yang diwajibkan Allah, yaitu perkara-perkara yang diperintahkan Allah untuk dilaksanakan.”⁶⁴

Ayat (18), وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ takwil ayat ini ialah, janganlah engkau palingkan wajahmu dari orang yang berbicara denganmu lantaran menyombongkan diri dan merendahkan lawan bicaramu. “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh,” maksudnya yaitu janganlah engkau berjalan di bumi dengan sikap angkuh.⁶⁵ Menurut riwayat berikut: Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu’adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat الْأَرْضِ مَرَحًا “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh,” bahwa maksudnya adalah orang-orang yang angkuh dan sombong.⁶⁶

Ayat (19), maksud dari takwil ayat 19 ini yaitu, bersikap rendah hatilah engkau jika engkau berjalan, jangan bersikap sombong dan jangan tergesa-gesa. Bersikap tenanglah!⁶⁷

Ayat (20), ظَاهِرَةً “Lahir” maksudnya, terlihat jelas di lidah, lewat ucapan. Terlihat jelas pula pada anggota tubuh dengan perbuatan. وَبَاطِنَةً “Dan batin”, maksudnya batin di dalam hati, dalam keyakinan dan ilmu pengetahuan وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى “Dan di antara manusia ada yang membantah

⁶⁴ Lihat Al Mawardi dalam An-Nukat wa Al Uyun (4/338)

⁶⁵ Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 768.

⁶⁶ Adh-Dhahhak dalam tafsirnya (2/666) dan Al Mawardi dalam An-Nukat wa Al Uyun (4/339), dari Ibnu Jubair.

⁶⁷ Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, 775.

tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk,” maksudnya, ada diantara manusia yang membantah keesaan Allah SWT, keikhlasan taat dan ibadah kepada-Nya, tanpa mengetahui apa yang sebenarnya ia bantah itu. **وَلَا هُدًى** “Atau petunjuk” maksudnya juga tanpa bukti dan dalil yang dapat menjelaskan ucapannya. **وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ** “Dan tanpa Kitab yang memberi penerangan”, maksudnya, juga tanpa adanya dalil dari Allah SWT yang dapat menjadi bukti kebenaran pernyataan itu.⁶⁸

2. Nilai Akhlak pada Kitab Taysir Al-Khallaq

Dalam kitab Taysir Al-Khallaq terdapat 31 nilai akhlak. Ada akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa, yakni diantaranya: taqwa, tata krama seorang guru, tata krama seorang murid, hak asasi kaum kerabat, hak asasi tetangga, tata krama pergaulan, kerukunan, persaudaraan, tata krama menghadiri majlis, tata krama makan, tata krama minum, tata krama tiur, tata krama didalam masjid, kebersihan, kejujuran dan kedustaan, amanat, menjaga diri dari perilaku yang tidak baik, bermoral yang baik, menahan amarah, kedermawanan, rendah hati, harga diri, perasaan dendam, perasaan hasud menggunjing orang, mengadukan kekurangan orang lain, kesombongan, tertipu oleh kekaguman terhadap sesuatu, kezaliman, keadilan. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil 3 nilai akhlak yakni; Taqwa, Kejujuran dan Tata krama siswa.

⁶⁸ Ibnu Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 779.

a. Penanaman Nilai Akhlak Taqwa pada Kitab Taysir Al-Khallaq

Taqwa adalah menjalankan semua perintah Allah SWT. dan menjauhi semua larangan-Nya yang rahasia maupun yang terang. Taqwa tidak sempurna, kecuali jika seorang telah meninggalkan segala bentuk perbuatan dosa dan melakukan segala perbuatan baik. Taqwa adalah jalan menuju petunjuk bagi yang menjalankannya dan tali penyelamat bagi yang berpegang teguh kepadanya.

Menurut al-Ragib al-Ashfahani, kata taqwa berarti menjaga sesuatu barang dari sesuatu yang merugikan atau merusaknya.⁶⁹ Adapun menurut Ibnu Mas'ud bahwa taqwa kepada Allah adalah mentaati-Nya dan tidak berbuat maksiat.⁷⁰

Hendaknya seorang selalu mengingat kebaikan Allah dalam segala kondisinya. Seorang yang keadaannya demikian, maka ia tidak pantas mengingkari nikmat Tuhannya. Dan selalu meyakini adanya kematian. Karena seorang meyakini adanya kematian dan meyakini adanya surga dan neraka, maka keyakinan itu akan mendorongnya untuk melakukan amal-amal shaleh misalnya; menolong seorang muslimin, memandang mereka dengan pandangan kasih dan sayang, khususnya bagi yang pernah memberi jasa kepadanya.

Adapun hasilnya yakni akan mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Seorang yang bertaqwa, maka ketika di dunia kedudukannya mulia, namanya akan indah dan mengundang simpati

⁶⁹ Lihat al-Baghib al-Asfahani, *Mufradat Al-Qur'an*, (Baerut, Lubnan: Dar al-Fikr li al-Thiba Nasyr wa al-Tauzi, t.th), 558.

⁷⁰ Ahmad Mustofa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, juz IV (ttp, tth.), (Juli 2022), 16.

banyak orang. Karena, seorang yang bertaqwa akan dimuliakan oleh orang-orang kecil dan akan disegani oleh orang-orang mulia, seorang yang berakal akan menilainya sebagai seorang yang perlu disantuni dan ditolong. Dan di akhiratnya, ia akan selamat dari api neraka dan akan masuk surga.⁷¹

Orang-orang yang bertaqwa cukup mulia ketika Allah SWT menyebut mereka, di dalam QS. An-Nahl ayat 128:⁷²

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ء

Artinya: Sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang bertaqwa dan orang-orang yang berbuat kebajikan.

1) Indikator Taqwa

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ ۗ

أَعَدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ۗ (١٣٣) الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ

الْعَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٣٤) وَالَّذِينَ إِذَا أَفْعَلُوا

فَاحْتِشَاءَ أَوْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاَسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ ۗ وَمَن يَغْفِرِ

الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ (١٣٥) ⁷³

Artinya: (133) Dan bersegeralah kamu mencari amunan dari Tuhanmu dan mendapatkan surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa. (134) (Yaitu) orang-orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang

⁷¹ Achmad Sunarto, *Terjemah Taisirul Khallaq*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 14

⁷² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tafsir Per Kata*, (Tangerang Selatan: PT. Kalim), 282.

⁷³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tafsir Per Kata*, (Tangerang Selatan: PT. Kalim), 68.

lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan. (135) Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui.

Adapun indikator dari taqwa dalam surah Ali-Imran ayat 133-135 yaitu:

- a) Kita diperintahkan untuk segera meminta ampunan kepada Allah, ketika tidak sengaja melakukan perbuatan yang telah dialnggar oleh agama Islam. Agar kelak mendapat surga yang luasnya seluas langit dan bumi, dan itu telah Allah sediakan bagi orang yang bertakwa dan bersegera memohon ampunan kepada-Nya.
- b) Yang kedua, bershodaqoh atau berinfaq dikala kaya maupun berkecukupan.
- c) Yang ketiga, menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain.
- d) Apabila mengerjakan perbuatan keji atau mendzalimi diri sendiri, bersegeralah memohon ampunan atas dosa-dosa yang telah dilakukan.
- e) Dan yang terakhir adalah berjanji untuk tidak mengulangi lagi perbuatan salah yang telah dilakukan.

2) Jenis-jenis bertaqwa kepada Allah SWT:

- a) Mentauhidkan Allah SWT

Tauhid adalah mengesakan Allah, mengakui bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat berupa pengakuan bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyah* dan *uluhiyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat.⁷⁴

2) Berdzikir

Secara etimologi, dzikir memiliki arti mengingat, memerhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan ingatan. Dzikrullah atau mengingat Allah, merupakan asas dari setiap ibadah kepada Allah. Hal ini menjadi pertanda adanya hubungan hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.⁷⁵

3) Istighosah

Istighosah bermakna permintaan dan permohonan, maksudnya memohon bantuan untuk diselamatkan dengan do'a dan permohonan agar diselamatkan dari kesempitan dan duka cita. Jadi, istighosah dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT untuk memohon pertolongan kepadanya.⁷⁶

Menurut istilah, istighosah adalah kumpulan do'a-do'a yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Allah SWT dan berisikan kehendak serta permohonan kepada-Nya dengan

⁷⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 182.

⁷⁵ Samsul Munir Amin, 188.

⁷⁶ Puji Rahayu, *Tradisi-tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*, (t.t, t.p, 2019), 66-70 <https://m.kumparan.com/berita-update/pengertian-istighosah-yang-harus-diketahui-umat-muslim-1wzFhx58dtm/full>

ditawaskan kepada para wali dan ulama yang tinggi derajatnya dan beramal shaleh.⁷⁷

Adapun manfaat istighosah antara lain:

- a) Mendatangkan keridhaan dari Allah SWT.
- b) Mengusir syaitan.
- c) Menghilangkan kesedihan dan kemuraman hati.
- d) Mendatangkan ketentraman hati.
- e) Melapangkan rezeki
- f) Menumbuhkan kesadaran bahwa diri seseorang yang beristighosah diawasi oleh Allah SWT, sehingga mendorong untuk selalu berbuat baik.
- g) Malaikat akan selalu memintakan ampunan kepada Allah bagi orang-orang yang berdzikir.

Adapun juga macam-macam istighosah, yakni:⁷⁸

- (1) Istighosah yang diperintahkan, yaitu istighosah kepada Allah Ta'ala.
- (2) Istighosah yang diperbolehkan, yaitu istighosah kepada seseorang yang mempunyai sifat hayyun (hidup), hadir (ada dihadapan), qadir (mampu).
- (3) Istighosah yang dilarang, yaitu istighosah kepada selain Allah yang tidak mempunyai sifat hayyun (hidup), hadir dan qadir.

⁷⁷ Neti Kurniawati, *Bingkai Pembiasaan Anak Sholeh*, (t.t, t.p, 2021), 38 <https://m.kumparan.com/berita-update/pengertian-istighosah-yang-harus-diketahui-umat-muslim-1wzFhx58dtm/full>

⁷⁸ K. Zainuri Ihsan, S.Ag dan Ust. H. Mochtar Hidayat, S.H., *Buku Surat Yaasin Tahlil dan Istighosah*, (t.t, t.p, 2013), 10-11

4) Tawakal

Tawakal adalah membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan segala sesuatunya kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya.⁷⁹

b. Penanaman Nilai Akhlak Kejujuran Pada Kitab Taysir Al-Khallaq

Ash-Shidqu adalah kebalikan dari dusta, (*shadaqa, yashduqu, shadqan, shidqan* dan *tashdiqan*). Benar atau jujur, termasuk golongan akhlak mahmudah. Benar artinya sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, dan ini tidak saja berupa perkataan tetapi juga perbuatan. Dalam bahasa Arab, benar atau jujur disebut *sidiq* (Ash-Shidqu), lawan dari *kizib* (Al-Kizbu) yaitu bohong atau dusta.⁸⁰

Kejujuran berarti benar dalam bahasa Arab yakni *Shiddiq*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata jujur berarti tidak bohong, benar, lisan dapat dipercaya, dan tidak berbahaya.⁸¹

Jujur ialah memberitakan sesuatu yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Sebab-sebab jujur yakni adanya akal, agama dan perasaan yang mulia, karena akal mengetahui kebaikannya jujur dan keburukannya dusta. Jika seseorang tidak ingin mendapat malapetaka bagi dirinya, maka hendaknya ia bersikap jujur. Karena

⁷⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 193.

⁸⁰ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*, (Nusa Media, 2021, t.t.), 3-4.

⁸¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 644.

agama menyuruh pemeluknya bersikap jujur dan melarangnya bersikap kedustaan.

Dan demikian pula, seseorang yang mempunyai perasaan mulia, tidak menginginkan bagi dirinya kecuali kejujuran, karena itu ia menghiasi dirinya dengan budi pekerti yang bagus, yaitu kejujuran, bukan kedustaan, karena kedustaan adalah budi pekerti yang buruk. Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 119:⁸²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.

Berdasarkan pengertian diatas kejujuran dapat tercermin dalam diri seseorang apabila orang tersebut dapat berbicara sesuai dengan kenyataan, bukti, kebenaran dan kejujuran, juga termasuk dalam syarat menjadi orang yang bertaqwa. Dengan kepribadian yang jujur ditandai dengan: Ketika ia memutuskan untuk melakukan sesuatu, tekadnya adalah penentuan kebenaran dan untuk kemashlahatan, tidak berbohong dalam berkata. Oleh karena itu kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, kepribadian luhur, individualistas dan keharmonisan.⁸³

⁸² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tafsir Per Kata*, (Tangerang Selatan: PT. Kalim), 207.

⁸³ Nikmah Rochmawati, *Peran Guru dan Orangtua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak*. Jurnal Studi dan Penelitian Islam, vol. 1 No. 2, 2018, 1-12.

1) Indikator Kejujuran

Terdapat indikator kejujuran dalam surah Al-Maidah ayat 8 yakni sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ⁸⁴

Artinya: Wahai orang-orang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi degan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adilah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah [4]: 8).

Salah satu dari indikator jujur yaitu keadilan dengan bersikap adil melatih diri kita untuk bersikap jujur

2) Salah satu cara agar terciptanya kejujuran yaitu dengan:

1) Disiplin

Stara Waji menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian.⁸⁵

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tafsir Per Kata*, (Tanggerang Selatan: PT. Kalim), 109.

⁸⁵ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Nusa Media, 2021, t.t.), 5.

Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.⁸⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.⁸⁷

Jenis-jenis kedisiplinan dikelompokkan menjadi.⁸⁸

- (1) Disiplin Preventif; kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong para siswa agar mau mengikuti berbagai standard dan aturan, sehingga penyelewengan-penyelewengan dapat dicegah.
- (2) Disiplin Korektif; kegiatan diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba menghindari pelanggaran-pelanggaran berikutnya. kegiatan korektif sering berupa suatu bentuk hukuman dan disebut tindakan kedisiplinan.
- (3) Disiplin Progresif; kegiatan yang memberikan hukuman-hukuman lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang. Tujuannya memberikan kesempatan

⁸⁶ Imam Musbikin, 5.

⁸⁷ Imam Musbikin,5.

⁸⁸ Imam Musbikin, 12

bagi siswa untuk mengambil tindakan korektif sebelum dikenakan hukuman lebih berat.

Contoh sistem disiplin progresif yang disusun atas dasar tingkat berat atau kerasnya hukuman secara ringkas dan dapat ditunjukkan sebagai berikut: (1) teguran secara lisan oleh guru. (2) teguran tertulis dengan catatan dalam file personalia. (3) skorsing dari sekolah satu sampai tiga hari. (4) skorsing satu minggu atau lebih. (5) tidak naik kelas. (6) dikeluarkan dari sekolah/drop out.⁸⁹

Adapun penanaman kejujuran pada diri siswa, ada beberapa aspek yaitu:⁹⁰

- (1) Proses penanaman terhadap kejujuran itu sendiri.
- (2) Menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur.
- (3) Keteladanan
- (4) Terbuka
- (5) Tidak bereaksi berlebihan

Manfaat dari berbuat jujur adalah:⁹¹

- (1) Jujur menentramkan hati.
- (2) Jujur melahirkan berkah dalam hidup.
- (3) Jujur mengantarkan cita-cita.

⁸⁹ Imam Musbiki, *Pendidikan Karakter Disiplin*, 13.

⁹⁰ Imam Musbiki, 8-9.

⁹¹ Imam Musbikin, 21

(4) Jujur bisa mendatangkan keuntungan tak terduga.

(5) Jujur menghasilkan kesetiaan.

c. Penanaman Nilai Akhlak Tata Krama Siswa pada Kitab Taysir Al-Khallaq

Tata krama merupakan aspek yang harus diperhatikan saat membangun hubungan sosial dengan orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tata krama adalah sopan santun atau basabasi. Tata krama atau sopan santun yaitu pedoman perilaku umum dalam hubungan antar manusia seperti menghormati yang lebih tua dan tidak menyela seseorang ketika berbicara.

Sedangkan siswa adalah orang yang meghendaki agar mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidupnya agar berbahagia di dunia dan di akhirat dengan jalan belajar bersungguh-sungguh.

Seorang siswa harus bertata krama terhadap dirinya, gurunya dan saudara-saudaranya, yakni bersikap sopan santun, ramah, tamah dan rendah hati.

1) Adapun tata krama terhadap dirinya ada berbagai macam, diantaranya:

- 1) Hendaknya tidak sombong
- 2) Bersikap rendah hati
- 3) Bersikap jujur agar dicintai dan dipercaya kawan-kawannya.

- 4) Bersikap rendah diri ketika berjalan dan tidak memandang segala yang diharamkan.
- 5) Bersikap jujur dalam pengetahuannya dan tidak menjawab apa yang tidak diketahuinya.

2) Adapun cara bertata krama dengan gurunya, diantaranya:⁹²

- a) Hendaknya bersikap tunduk ketika di hadapan gurunya
- b) Hendaknya ia duduk dengan tata krama dan mendengarkan baik-baik ketika gurunya mengajar.
- c) Hendaknya ia tidak berguarau.
- d) Hendaknya ia tidak memuji kelebihan guru lain dihadapannya, agar perasaan sang guru tidak tersinggung.
- e) Hendaknya ia tidak malu untuk bertanya tentang hal apa yang belum ia mengerti.

3) Indikator tata karma

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَوَالِدِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ
وَاتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ⁹³

Artinya : Dan (ingatlah) ketika kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan

⁹² Achmad Sunarto, *Terjemah Taisiirul Khallaq*, (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 19

⁹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tafsir Per Kata*, (Tangerang Selatan: PT. Kalim), 13.

bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah sholat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari) kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang. (QS. Al-Baqarah [2]: 83).

4) Contoh bertata krama dengan baik:

a) Diskusi

Secara umum, pengertian diskusi adalah suatu interaksi komunikasi yang terjadi antara dua orang atau secara berkelompok dimana tujuannya untuk membahas suatu tema atau topik tertentu sehingga menghasilkan suatu kesepakatan pendapat.

Diskusi merupakan salah satu cara untuk mendorong kebiasaan demokratis dan juga dapat meningkatkan intelektual seseorang. Diskusi bisa dilakukan dimana saja, namun pada umumnya kegiatan ini biasanya dilakukan di suatu organisasi atau komunitas maupun lembaga pendidikan.⁹⁴

Ciri-ciri kegiatan diskusi sebagai berikut:

- (1) Diskusi berlangsung antara dua orang atau lebih.
- (2) Diskusi berlangsung dengan cara interaksi tatap muka dalam mendengarkan dan menyampaikan pendapat anggota diskusi.

⁹⁴ M. Prawiro, “Pengertian Diskusi: Fungsi, Tujuan, Unsur, dan Jenis Diskusi Agustus 07, 2019, Accessed Juli 4, 2022. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-diskusi.html>

- (3) Diskusi dilakukan untuk membahas suatu topik atau tema tertentu.
- (4) Sasaran yang ingin dicapai dalam diskusi adalah mendapatkan kesepakatan bersama mengenai topik yang dibahas.
- (5) Diskusi berlangsung dalam suasana bebas, teratur, dan sistematis dengan aturan yang telah disepakati bersama.

Adapun tujuan dari diskusi yaitu:⁹⁵

- (1) Untuk saling bertukar pikiran dan ide antar sesama peserta diskusi.
- (2) Melatih kemampuan berbicara didepan umum dengan cara meyampaikan dan menanggapi pendapat orang lain dengan keterangan yang relevan.
- (3) Melatih kemampuan berpikir para peserta diskusi sehingga memiliki wawasan yang lebih luas.
- (4) Menanamkan dan melatih sikap demokratis pada peserta diskusi karena terbiasa dalam menyampaikan dan mendengarkan pendapat orang lain.
- (5) Melatih sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain serta dapat memberikan tanggapan yang relevan.

⁹⁵ M. Prawiro, Juli 4, 2022.

b) Bahtsul masa'il

Bahtsul mas' il adalah lembaga pengkajian masalah agama yang dibentuk oleh Nahdlatul Ulama (NU). Lembaga ini turut mengambil keputusan dalam pengkajian hukum Islam mencakup persoalan fiqih, tauhid, dan tasawuf.⁹⁶

Bahtsul masa'il berasal dari tradisi diskusi atau musyawarah dipesantren untuk mencari jawaban dalam rangka menyelesaikan persoalan yang ditanyakan oleh anggota masyarakat kepada para kyai, yang secara tekstual tidak terdapat landasan hukumnya Al-Qur'an, hadist, ijma' ataupun qiyas.⁹⁷

2. Karakter

a. Definisi Karakter

Karakter adalah kombinasi permanen dari semua tingkah laku, sehingga merupakan “tanda” khusus yang membedakan satu orang dengan yang lain. kata Yunani *charasein* berarti mengukir pola yang permanen dan tak terhapuskan. Bernadib dalam Sumaryanto mendefinisikan kepribadian dalam pengertian psikologis dan etis. Artinya, manunjukkan alam, memiliki pijakan yang kokoh, baik hati, terpuji dan dapat diandalkan. Memiliki kepribadian berarti memiliki

⁹⁶ Mengenal Bahtsul Masa'il beserta Tugasnya dalam Menentukan Hukum Islam, Desember 21, 2021, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/mengenal-bahtsul-masa'il-beserta-tugasnya-dalam-menentukan-hukum-islam-1x9TXRzpt83>.

⁹⁷ Nas Moris, “Label Kafir dan Bahtsul Masail”, diperbarui Maret 02, 2019, <https://www.kompasiana.com/nasmoris/5c79c2e2ab12ae3c4067c855/label-kafir-dan-bahtsul-masail>.

prinsip moral.⁹⁸ Karakter (kepribadian) adalah unik bagi seseorang sebagai cara berfikir, bertindak, hidup dan bekerja dalam hubungannya dengan orang lain yang dapat membuat keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.⁹⁹

Selain itu, kepribadian (karakter) adalah karakteristik nilai baik yang tertanam pada diri sendiri dan terwujud dalam tindakan seseorang (mengetahui nilai kebaikan, termotivasi untuk berbuat baik, menjalani kehidupan yang benar-benar baik, dan berdampak positif terhadap lingkungan). Karakter secara konsisten diwujudkan dalam pikiran, perasaan, praktik dan emosi serta, konsekuensi emosional seseorang atau sekelompok orang. Kepribadian adalah karakteristik individu atau sekelompok orang, seperti: nilai, keterampilan, kemampuan moral, dan ketahanan terhadap kesulitan dan tantangan.¹⁰⁰

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Sebelum membahas tentang tujuan dan fungsi pendidikan karakter, pendidikan Indonesia memiliki fungsi dan tujuan tersendiri. Dengan kata lain, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 merupakan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional, yakni:

“Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan yang membantu mencerdaskan kehidupan masyarakat, membantu

⁹⁸ Sumaryanto, *Peran Olahraga dalam Pembentukan Karakter . Proceeding Seminar Olahraga Nasional ke II* (Yogyakarta, 2008), 2.

⁹⁹ M. Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

¹⁰⁰ Kemdiknas, *Penerapan Pendidikan Karakter Sejak SD* (2010), 40.

membentuk watak dan peradabannya, serta menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa, berakhlak mulia, dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab” (UU SPN No. 20 Tahun 2003).¹⁰¹

Zubaedi mengatakan bahwa pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama:

- 1) Potensi pembentukan dan fungsi perkembangan. Pembangunan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa untuk berpikir dan bertindak sesuai falsafah Pancasila.
- 2) Pembaharuan (perbaikan) dan konsolidasi (penguatan). Pendidikan karakter memperkuat dan memperbaiki peran keluarga, lembaga, masyarakat, dan pemerintah yang bertanggung jawab untuk berpartisipasi dan mengembangkan potensi kewarganegaraan dan pembangunan bangsa. Negara maju, mandiri, dan sejahtera.
- 3) Fungsi penyaring. Pendidikan karakter menata budaya Negara itu sendiri dan mengesampingkan budaya Negara lain yang tidak menganut nilai-nilai budaya dan kepribadian Negara yang berkedudukan (bermartabat).¹⁰²

Berdasarkan pernyataan diatas bisa disimpulkan, bahwa pendidikan karakter mempunyai fungsi yang baik bagi kehidupan dan bangsa. Adanya pendidikan karakter, maka kita akan berperilaku lebih

¹⁰¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 2 Pasal 3, 3

¹⁰² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Purnama Media Group, 2011), 18

baik. Pengembangan potensi fungsi pendidikan karakter pula bisa membuahkan insan yang maju, siap menghadapi tantangan zaman yang semakin maju, dan membuahkan Indonesia Negara yang bermartabat lantaran masyarakat yang berkarakter baik.

Tujuan pembentukan bangsa adalah membentuk bangsa yang tangguh, berdaya saing, berakhlak mulia, bermoral, toleran, kooperatif, patriotik, berkembang dinamis, berwawasan IPTEK. Menurut Yudhoyono, lima tujuan dasar gerakan pendidikan karakter bangsa adalah:¹⁰³

- a) Orang Indonesia harus bermoral, berkarakter dan berperilaku baik. Oleh karena itu, orang dituntut untuk beragama dan tanpa kekerasan.
- b) Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional, berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi.
- c) Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras mengubah keadaan.
- d) Harus bisa memperkuat semangat, karena seberat apapun masalah yang dihadapi akan selalu ada jawaban dan pelajaran di dalamnya.
- e) Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan tanah airnya.

¹⁰³ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), 16

Pendidikan karakter (*kepribadian*) bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidik, mengintegrasikan sesuai norma dan nilai yang ada, serta bermuara pada terbentuknya kepribadian anak yang seimbang, menyeluruh, dan berbudi pekerti yang mulia.¹⁰⁴ Dari sini dapat kita simpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk memberikan seseorang atau siswa kepribadian yang luhur dan menaati aturan-aturan yang berlaku. Sebagai penerus bangsa, siswa harus mampu mengembangkan Negara tersebut, tumbuh menjadi pribadi yang kreatif, dan menghadapi segala tantangan hidup

c. Nilai-nilai Pembangun Karakter

Karakter baik berarti individu yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, ditunjukkan dengan menjalankan nilai-nilai karakter baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter dirumuskan oleh Kemendiknas (2010), berjumlah 18 nilai-nilai luhur bangsa yang diharapkan dapat dimiliki oleh setiap orang, diantaranya:¹⁰⁵

Tabel 2. 2
Nilai-Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1	2	3
1.	Religius	Sikap patuh pada melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap ibadah kepercayaan lain dan hayati rukun dengan pemeluk

¹⁰⁴ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), 21.

¹⁰⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20, tentang *Nilai-nilai Pendidikan Karakter*, Kemendiknas, 2010.

1	2	3
		kepercayaan atau agama lain.
2.	Jujur	Sikap terbuka, dapat dipercaya dan tulus. Kejujuran antara lain ditandai dengan mengatakan apa adanya, menepati janji, mengakui kesalahan, menolak berbohong, menipu dan mencuri.
3.	Toleransi	Sikap menghormati perbedaan agama, suku, etnis, sikap dan perilaku
4.	Disiplin	Tindakan disiplin perilaku yang pantas dan kepatuhan terhadap berbagai peraturan dan regulasi.
5.	Kerja keras	Upaya yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai kendala dalam belajar dan tantangan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk membentuk cara atau output baru menurut sesuatu yang sudah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain.
8.	Demokratis	Gagasan, tindakan, dan bersikap yang menghormati hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain secara setara.
9.	Rasa Ingin Tau	Sikap dan tindakan selalu ingin mengetahui lebih dalam dan utuh apa yang telah mereka pelajari, lihat dan dengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Berpikir, bertindak, dan mengetahui bahwa kepentingan Nasional dan bangsa lebih diutamakan dari pada kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.

11.	Cinta Tanah Air	Hasil pemikiran (ide), tindakan, dan melakukan sesuatu yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan rasa hormat yang tinggi terhadap lingkungan bahasa, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik suatu Negara.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang menciptakan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mendorongnya untuk mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang menunjukkan kegembiraan dalam berbicara, berkumpul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman dihadapannya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menghabiskan waktu membaca berbagai bacaan yang memberinya kebajikan.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitar dan memperbaiki kerusakan alam.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan tindakan masyarakat terhadap pemenuhan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, masalah sosial, budaya), bangsa dan kepada Tuhan

Disini penulis hanya mengambil 3 (tiga) nilai pembangun karakter, yakni: Religius, Jujur, dan Disipin.

1) Religius

Religius (*religion*) memiliki arti taat, maksudnya yaitu taat pada agama.¹⁰⁶ Adapun pengertian religious adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁷ Seseorang dapat dikatakan religious atau orang yang religious adalah ketika dapat menampilkan aspek-aspek ajaran agama dalam kehidupannya baik secara eksplisit maupun implisit.¹⁰⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa karakter religious adalah suatu sikap dan perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan dan ajaran agama, serta patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah orang lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Kejujuran menjadi salah satu karakter penting bagi manusia. Seseorang yang memiliki karakter jujur pada umumnya akan memiliki karakter yang baik. Merujuk pada kata pepatah yakni “kejujuran bagaikan emas permata bagi kehidupan”. Maka menanamkan jujur pada setiap anak atau individu adalah suatu

¹⁰⁶ Dian Popi O. Aceng Kosasih. *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 28 No.1, 42-52 .

¹⁰⁷ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2012), 20.

¹⁰⁸ Dian Popi O, Aceng Kosasih, *Pendidikan Karakter*, 42-52.

kewajiban baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁰⁹

Jujur adalah mengauai, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Nabi selalu memerintahkan umat Islam untuk senantiasa berkata dan bersikap jujur dalam kehidupan, karena kejujuran akan membawa kebaikan, dan kebaikan akan membawa ke surga.

Adapun tingkat kejujuran, Imam Al-Ghazali rahimahullah membagi jujur sebagai berikut:¹¹⁰

- a) Jujur tingkat pertama adalah lisan. Kejujuran ini tidak terjadi kecuali hanya pada berita dan kabar, atau pada sesuatu yang dikandung oleh kabar itu atau pemberitahuannya.
- b) Jujur tingkat kedua yaitu niat dan kehendak. Kejujuran ini menunjuk pada sifat ikhlas, yakni tiada yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu atau berdiam diri kecuali Allah Ta'ala.
- c) Jujur tingkat ketiga adalah jujur dalam 'azam (niat kuat). Sesungguhnya seorang manusia telah melafalkan 'azam (niat kuat) untuk beramal, dia berkata kepada dirinya sendiri: "jika Allah memberiku rezeki dengan harta maka aku akan menshadaqahkan semuanya, atau separuhnya." atau "jika Allah memberiku kekuasaan maka aku akan berbuat adil dalam memegangnya dan aku tidak akan maksiat kepada

¹⁰⁹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*, (Nusa Media, 2021, t.t.), 1

¹¹⁰ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*, (Nusa Media, 2021), 15-16.

Allah dengan satu bentuk kedhaliman atau penyimpangan apapun kepada para makhluk.

- d) Tingkat jujur keempat adalah jujur dalam menunaikan azam (niat yang kuat). Karena sesungguhnya seseorang bisa bermurah hati dan dermawan melafalkan azam dalam suatu kondisi tertentu, kala tiada keberatan apapun didalam janji dan berazam, sebab beban pada saat itu masih ringan.
- e) Tingkat jujur kelima adalah jujur dalam amal. Kejujuran ini diwujudkan dengan bersungguh-sungguh dalam beramal, sehingga amalan dahirnya tidak menampakkan sesuatu yang ada didalam batinnya, dia tidak bisa disifati dengan dahirnya.
- f) Tingkat jujur keenam. Kejujuran ini adalah jujur yang paling tinggi tingkatannya dan paling mulia. Yakni jujur dalam megakkan agama. Misalnya jujur didalam rasa takut, kerelaan, tawakal, kecintaan dan seluruh perkara agama.

Karakter jujur merupakan salah satu karakter pokok yang bisa menjadikan seseorang cinta kebenaran dan mau mengambil resiko sebesar apapun dari kebenaran yang dilakukannya. Ada beberapa keadaan yang membuat kita harus menanamkan sikap shidiq atau jujur yaitu, diantaranya:¹¹¹

- a) Bersifat jujur dalam pikiran
- b) Bersifap jujur dalam ucapan.

¹¹¹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Jujur*, (Nusa Media, 2021), 15-16.

- c) Bersifat jujur dalam tindakan
- d) Dan bersifat jujur dalam tulisan.

3) Disiplin

Pembentukan sikap disiplin harus dilakukan di setiap sekolah atau Madrasah. Karena kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar.¹¹²

Disiplin dapat dibentuk melalui proses pembelajaran. Sikap disiplin pada anak harus dibentuk sedini mungkin, namun tidaklah mudah untuk mewujudkan semua itu apalagi dengan latar belakang keluarga dan karakter yang berbeda. Sikap disiplin juga menuntut kesadaran seseorang untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang harus dan tidak harus dilakukan.¹¹³

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *Disciplina* yang merujuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu *Discipline* yang berarti: (a) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri. (b) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral. (c) Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. (d) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.¹¹⁴

¹¹² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, 1

¹¹³ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, 1.

¹¹⁴ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, 4.

Disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku dimasyarakat dimana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut. Adapun fungsi kedisiplinan yaitu, sebagai berikut:¹¹⁵

- a) Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.
- b) Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.
- c) Kedisiplinan sebagai alat pendidikan, maksudnya suatu tindakan, perbuatan yang dengan sengaja diterapkan untuk kepentingan pendidikan di sekolah. Tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi.
- d) Kedisiplinan berfungsi sebagai alat menyesuaikan diri dalam lingkungan yang ada.
- e) Dalam konteks tersebut kedisiplinan sebagai alat menyesuaikan diri di sekolah berarti kedisiplinan dapat mengarahkan siswa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cara menaati tata tertib sekolah. Berfungsinya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri, akan mempengaruhi berlansungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah.

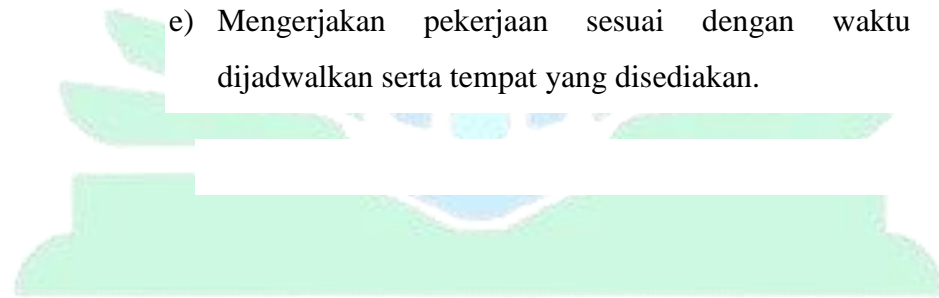
¹¹⁵ Imam Musbikin, 8

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain:¹¹⁶

- a) Anak itu sendiri
- b) Sikap pendidik
- c) Lingkungan
- d) Tujuan

Untuk menanamkan disiplin dalam kegiatan belajar, diperlukan cara-cara sebagai berikut:¹¹⁷

- a) Membiasakan hidup yang teratur.
- b) Selalu hadir tepat waktu
- c) Taat terhadap peraturan sekolah
- d) Berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah
- e) Mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan serta tempat yang disediakan.



¹¹⁶ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, 15.

¹¹⁷ Imam Musbikin, 15.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami kenyataan mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian dimana penelitian ini dilakukan secara objektif apa adanya tanpa memanipulasi. Sebagaimana Bogdan dan Taylor dalam Moleong bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.¹¹⁸

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan gambaran atau hasil dari peristiwa, perilaku, subjek, atau fenomena yang terjadi di masyarakat.

Metode penelitian kualitatif dianggap relevan dengan penelitian peniliti, karena dapat berinteraksi langsung dengan subyek dan informan. Untuk mendapatkan data yang jelas, lengkap dan terpercaya.¹¹⁹ Kajian ini dilakukan dengan menjelaskan secara gamblang (jelas) Penanaman Nilai-nilai Akhlak dalam Kitab Taysir Al-Khallaq, dalam Meningkatkan Karakter Siswa.

¹¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

¹¹⁹ Moh. Nizar, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Darus Sholah, Jl. Moh Yamin 25 Tegal Besar Jember. Adapun alasan penentuan lokasi penelitian ini dilakukan berdasarkan kepada beberapa pertimbangan yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya:

1. Salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren, yang mengedepankan ilmu-ilmu agama dan berpegang teguh pada nilai-nilai akhlak.
2. Pada Madrasah Aliyah Darus Sholah, lembaga sekolah yang tidak hanya mengkhususkan siswa dari pondok saja, tetapi ada juga yang dari luar pondok atau biasa disebut dengan fullday.
3. Lokasi penelitian juga strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah informasi narasumber, yaitu orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.¹²⁰ Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian bagaimana data akan dicari dan dijaring, sehingga validitasnya dapat dijamin.

Dalam penelitian ini penentuan subyeknya menggunakan sampel teknik *purposive*. Purposive yaitu subjek yang dipilih dengan pertimbangan dan

¹²⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 195.

tujuan tertentu. alasannya yakni karena peneliti ingin mengumpulkan data dengan menggali sumber informasi yang menurut peneliti memiliki informasi data yang mendalam perihal dengan judul penelitian tersebut.

Berikut adaah pihak-pihak yang terlibat sebagai subjek penelitian atau informan yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini:

1. Bapak Arif Zainullah Sahroni, S.Pd: Kepala Sekolah MA Darus Sholah Jember.
2. Ust. H. M. Syukron S.Pd: Selaku Waka Kurikulum di MA Darus Sholah Jember, yang bertugas membantu Kepala Sekolah dalam mengelola bidang akademik disekolah.
3. Ust. M. Auda Rifqi, S. Pd.I: Selaku Guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan Akhlak di MA Darus Sholah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah untuk menangkap data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitina ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarakan data, yakni fakta mengenai dunia nyata yang dapat diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan observasi non *participatory* (partisipatif), artinya peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut, tetapi peneliti berperan sebagai mengamati kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja yang ingin peneliti ketahui, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap berpegang teguh pada pedoman wawancara dan mempermudah informan untuk memberikan jawabannya. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk memperoleh data serta informasi terkait.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah terjadi atau sudah berlaku. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar atau karya oleh seseorang. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Media yang digunakan oleh peneliti untuk dokumentasi adalah Handphone untuk merekam dan pengambilan foto saat kegiatan berlangsung.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan

melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari bahan-bahan seperti wawancara dan catatan lapangan agar lebih mudah dipahami dan dibagikan kepada khalayak umum. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menguraikannya dalam satuan-satuan, mensintesiskannya, merangkainya menjadi pola-pola, memilih apa yang penting untuk dipelajari, dan mencapai kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain.¹²¹

Dalam analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu informasi atau data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian ini menggunakan analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman terdapat langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.¹²²

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan pengumpulan data pertama atau mentahan yang dikumpulkan pada suatu penelitian.

2. Reduksi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi ini mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, penyesuaian, dan transformasi data yang terdapat dalam catatan lapangan dan transkrip penelitian.

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 244.

¹²² Matthew, B. Milles and A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj, (Jakarta: UIP, 2010), 16

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Peneliti membuat deskripsi informasi yang terstruktur untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data atau Data display yang biasa digunakan pada langkah ini berupa teks naratif.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diterima dari lapangan, fokus pada keteraturan dan komposisi yang mungkin ada, dan hubungan sebab akibat antara fenomena (fakta) dan proposisi (usulan), menarik kesimpulan, dan melakukan verifikasi.

F. Keabsahan Data

Bagian ini berisi upaya-upaya yang ingin dilakukan peneliti untuk menjaga keabsahan data hasil temuan di lapangan. Untuk mendapatkan hasil yang valid, perlu melakukan verifikasi realibilitas menggunakan teknik validasi data seperti: memperluas kehadiran peneliti di lapangan, pengamatan lebih mendalam, triangulasi (menggunakan berbagai sumber, metode, peneliti, teori), diskusi teman sejawat, analisis kasus lain, penelusuran kesesuaian hasil, dan review anggota.¹²³

Untuk membuktikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi adalah peninjauan verifikasi, baik sebelum maupun sesudah analisis data. Triangulasi sumber yaitu memvalidasi ulang data dari berbagai sumber dengan menyelidiki kebenaran data atau informasi antara satu partisipan dengan partisipan yang lain, dari satu informan ke

¹²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

informan yang lainnya. Kesimpulan dapat ditarik dari data yang dianalisis oleh peneliti dan dicari kesepakatan dengan informan yang relevan.¹²⁴

G. Tahap- Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya hingga pelaporan. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini adalah sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu:

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lokasi penelitian
- c) Mengurus perizinan penelitian
- d) Menilai atau melakukan *survey* keadaan lapangan
- e) Memilih informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari pengumpulan, pengolahan dan analisis data. Dalam tahap pelaksanaan penelitian ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti, yakni:

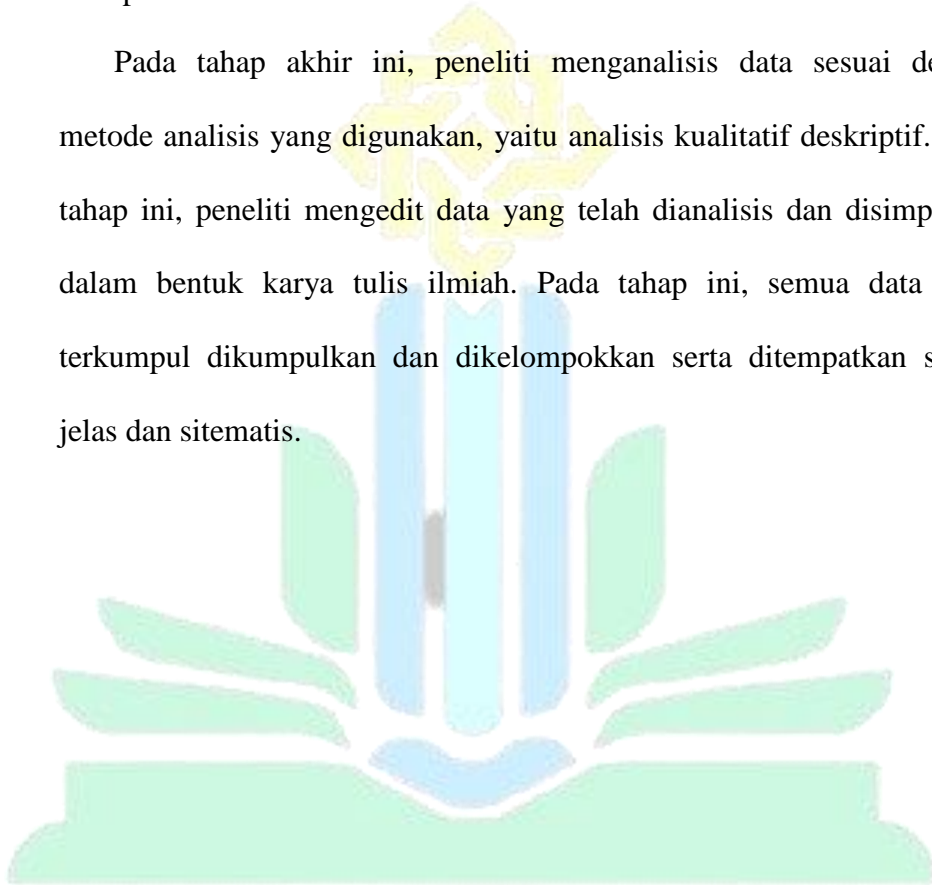
- a) Memahami latar penelitian serta tujuan penelitian

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 369.

- b) Memasuki lokasi penelitian
- c) Mencari sumber data dan sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap akhir ini, peneliti menganalisis data sesuai dengan metode analisis yang digunakan, yaitu analisis kualitatif deskriptif. Pada tahap ini, peneliti mengedit data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya tulis ilmiah. Pada tahap ini, semua data yang terkumpul dikumpulkan dan dikelompokkan serta ditempatkan secara jelas dan sistematis.



PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Tempat yang dicakup dalam objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember. Pembahasan tentang latar belakang objek penelitian ini disajikan secara berurutan. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember

Pendidikan merupakan aspek yang sangat diperlukan bagi kehidupan manusia, dan peralabaan dunia akan maju. Faktor utamanya adalah pendidikan, karena pendidikan adalah cara yang pasti untuk mencapai hal-hal tersebut. Hakikat pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan memperoleh kecerdasan untuk memusatkan perhatian pada satu bidang. Kota Jember memiliki lembaga pendidikan formal dan informal yang terkenal di telinga masyarakat. Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah Jember, nama ini tentu sering terngiang di telinga masyarakat.

Madrasah Aliyah Darus Sholah adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah yang didirikan pada tanggal 27 Rajab 1407 atau 6 Februari tahun 1997 oleh Alm. Drs. KH. Yusuf Muhammad, LML. Awal mulanya program yang dibuka adalah Program Keagamaan (MAK) sebagai status sekolah baru, tahun kemudian dibuka program regular. Sesuai dengan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur nomor D/Wm/MA/011/1999

tanggal 1 Juli 1998 dengan status terdaftar. Pada tahun 2006 status Madrasah Aliyah Darus Sholah berubah menjadi sesuai dengan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Jawa Timur nomor B/Kw.13.4 / MA / 477 / 2006 tanggal 27 April 2006 dengan status TERAKREDITASI, yang pada saat itu program yang ada di Madrasah Aliyah Darus Sholah yakni IPS, IPA, dan SIAI. Dan sekarang status Madrasah Aliyah Darus Sholah menjadi lebih baik lagi dan lebih maju, berdasarkan Keputusan BAN-SM nomor 1179 /BAN – SM /SK /2021 menyatakan bahwa Madrasah Aliyah Darus Sholah Terakreditasi (UNGGUL) Mendapat Predikat A dengan nilai 93. Dari awal berdiri hingga tahun 2005 terdapat 4 (empat) kepala sekolah yang memimpin lembaga ini, sebagaimana tabel di bawah ini:

Table 4. 1
Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Periode Kepemimpinan	Nama Kepala	Keterangan
1.	1997 - 2000	Drs. Ahmad Sukardjo	Almarhum
2.	2000 - 2001	Sugeng Erwanto, S.Pd.	Almarhun
3.	2001 – 2002	Drs. KH. Yusuf Muhammad, LML	Almarhum
4.	2002 – 2015	Drs. Su’ud Siraj, S.Pd.	Almarhum
5.	2015 – 2021	h. Moh. thohari, S.Sos.I	Pensiun
6.	2021 – Sekarang	Arif Zainullah Sahroni, S.Pd.	

Di dalam lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Darus Sholah saat ini masih terdapat 3 (tiga) program, sama tetapi hanya berbeda nama yakni MIA (Matematika dan Ilmu Alam), IIS (Ilmu-Ilmu Sosial), IIK (Ilmu-Ilmu Keagamaan).¹²⁵

¹²⁵ MA Darus Sholah Jember, “Sejarah MA Darus Sholah,” 25 April

2. Struktur Mata Pelajaran Peminatan dalam Kurikulum MA, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Kelas X, XI dan XII Peminatan MIA¹²⁶

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	2	3	4	5
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fikih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4.	Muatan Lokal	2	2	2
5.	Bahasa Daerah	2	2	2
6.	Qiroatul Kutub	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)				
1.	Matematika	3	4	4
2.	Biologi	3	4	4

¹²⁶ MA Darus Sholah Jember, "Sejarah MA Darus Sholah," 25 April

1	2	3	4	5
3.	Fisika	3	4	4
4.	Kimia	3	4	4
Mata Pelajaran Lintas Minat /Pendalaman Minat				
1.	Bahasa Arab	3	3	3
2.	Geografi	3	3	3
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu		53	53	53

Tabel 4.3
Kelas X, XI dan XII Peminatan IIS

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	2	3	4	5
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	2	2
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	2	2	2

1	2	3	4	5
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4.	Muatan Lokal	2	2	2
5.	Bahasa Daerah	2	2	2
6	Qiroatul Kutub	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)				
1.	Geografi	3	4	4
2.	Sejarah	3	4	4
3.	Sosiologi	3	4	4
4.	Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Lintas Minat /Pendalaman Minat				
1.	Bahasa Arab	2	2	2
2.	Biologi	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu		53	53	53

Tabel 4. 4
Kelas X, XI dan XII Peminatan IIK

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1	2	3	4	5
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	4	4	4
	e. Akidah Akhlak	4	4	4
	f. Fikih	2	2	2
	g. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Bahasa Arab	4	4	2

1	2	3	4	5
5.	Matematika	4	4	4
6.	Sejarah Indonesia	2	2	2
7.	Bahasa Inggris	3	3	3
Kelompok B (Wajib)				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
4.	Muatan Lokal	2	2	2
5.	Bahasa Daerah	2	2	2
6.	Qiroatul Kutub	2	2	2
Kelompok C (Peminatan)				
1.	Tafsir Ilmu Tafsir	3	2	2
2.	Hadist Ilmu Hadist	3	3	3
3.	Fiqih Ushul Fiqih	3	3	3
4.	Bahasa Arab	3	3	3
Mata Pelajaran Lintas Minat /Pendalaman Minat				
1.	Biologi	3	3	3
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh per Minggu		53	53	53

3. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di MA Darus Sholah dilaksanakan sebagai berikut:¹²⁷

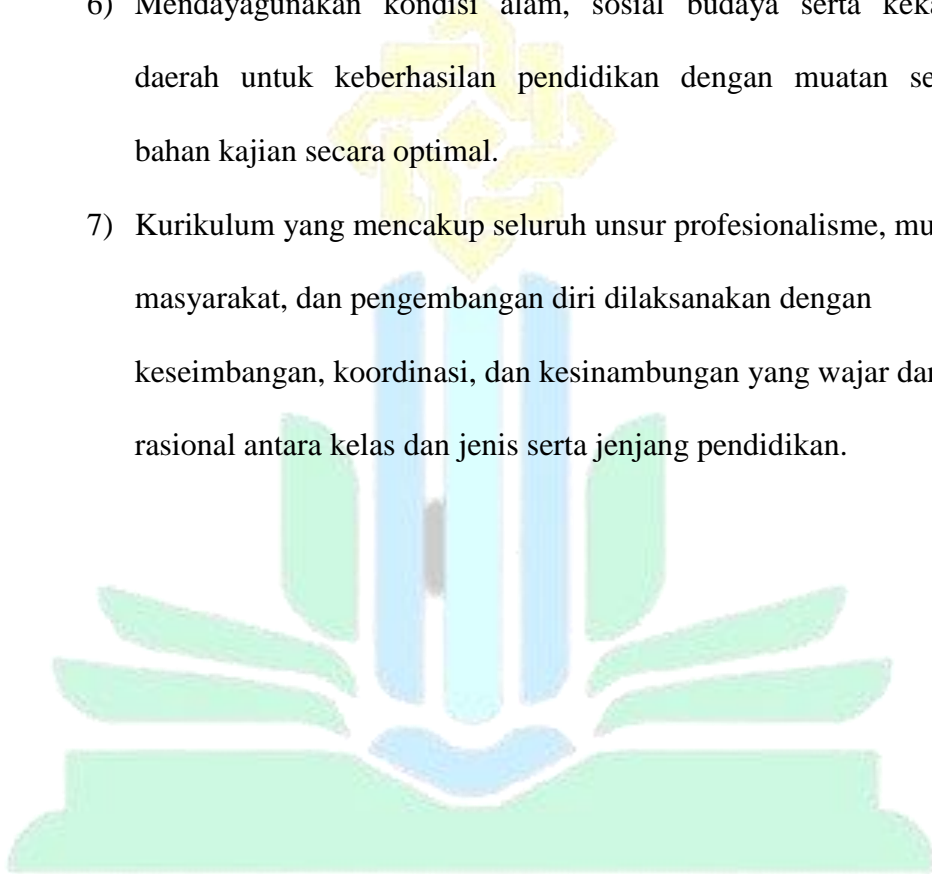
- 1) Berdasarkan potensi, perkembangan, dan minat siswa untuk memperoleh kemampuan yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini, peserta didik memperoleh layanan pendidikan yang bermutu dan

¹²⁷ MA Darus Sholah Jember, "Sejarah MA Darus Sholah," 26 April 2022

bebas serta dinamis melalui kegiatan Tatap Muka (TM), Penugasan Terstruktur (PT), dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT), serta harus memiliki kesempatan untuk mengekspresikan diri dengan gembira melalui Bimbingan Karier (BK) atau kegiatan ekstrakurikuler.

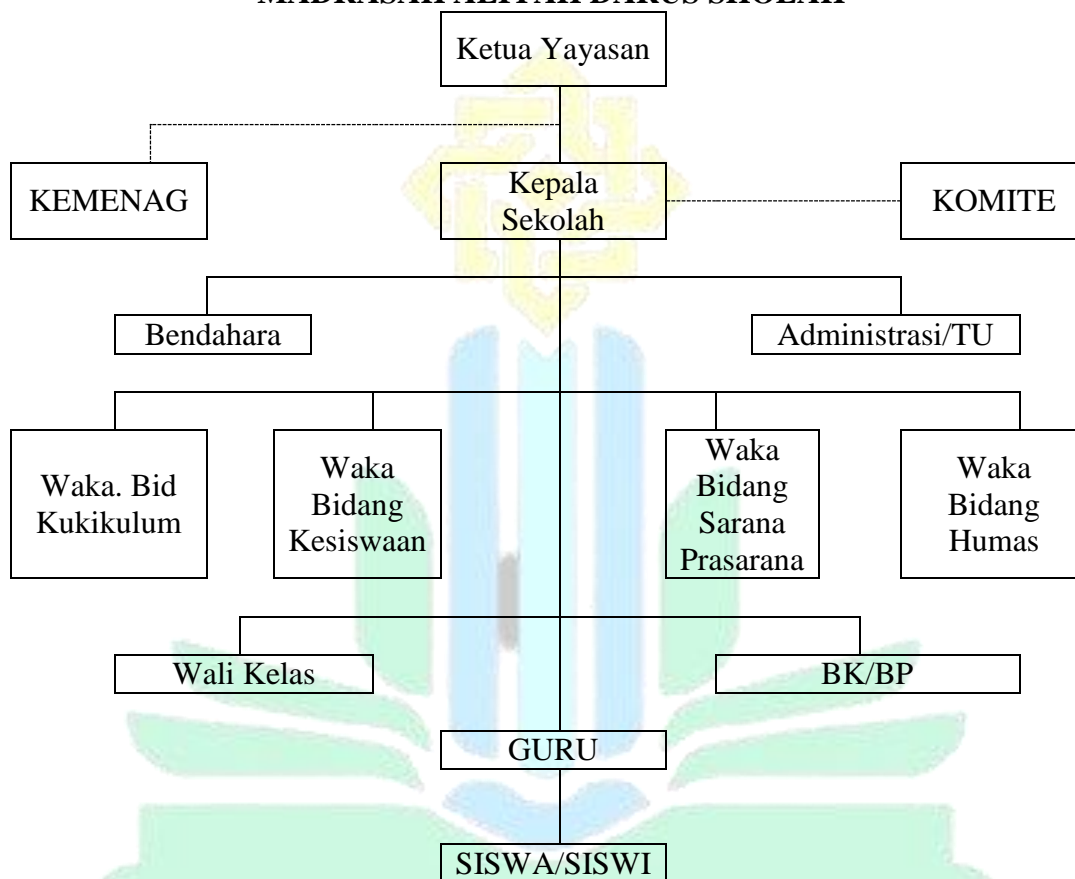
- 2) Menegakkan 4 (empat) pilar belajar yaitu:
 - a) Belajar untuk memahami dan menghayati.
 - b) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif.
 - c) Belajar untuk kehidupan bersama dan berguna bagi orang lain, dan.
 - d) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Melalui bimbingan wali kelas yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan BP/BK secara terjadwal. Setiap wali kelas memiliki peserta didik sebagai peserta bimbingannya sesuai kelas yang menjadi perwaliannya.
- 4) Setiap guru mata pelajaran memiliki jadwal konsultasi mata pelajaran yang disesuaikan dengan minat peserta didik dan dilaksanakan dalam suasana peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat, dengan prinsip Tut Wuri Handayani, Ing Madya Mangun Karsa, Ing Ngarsa Sung Tulada.

- 5) Menggunakan pendekatan multi-strategi dan multi-media, sumber belajar dan teknologi yang memadai, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dan fasilitas internet.
- 6) Mendayagunakan kondisi alam, sosial budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 7) Kurikulum yang mencakup seluruh unsur profesionalisme, muatan masyarakat, dan pengembangan diri dilaksanakan dengan keseimbangan, koordinasi, dan kesinambungan yang wajar dan rasional antara kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.



4. Struktur Organisasi

Bagan 4. 1
STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH DARUS SHOLAH¹²⁸



Personalia Managerial MA Darus Sholah Jember

Ketua Yayasan	: Nyai. Hj. Rosyidah Yusuf, S.HI
Kepala Sekolah	: Arif Zainullah, S.Pd
Waka Bidang Kurikulum	: H. Moh. Syukron, S.Pd
Waka Bidang Kesiswaan	: M. Auda Rifqi, S.Pd.I
Waka Bidang Sarana Prasarana	: Imam Sujarwadi, S.Pd.I
Waka Bidang Humas	: Drs. H. Hawari Hamim, M.Pd
Bendahara	: Misbahuddin, S.I.Kom

¹²⁸ MA Darus Sholah Jember, "Sejarah MA Darus Sholah," 26 April 2022

Sekretaris Sekolah/Ka.TU	: M. Hanif Lutfi, M.H
Staf TU	: Siti Lailatul Maghfiroh, S.Ag
Ka. Lab. IPA	: Anis Azizah, S.Pd
Ka. Lab. Komputer	: M. Kholili, S.Pd.I
Ka. Perpustakaan	: Mariyanik, S.Ag
BP	: Dra. Jahro

5. VISI DAN MISI

VISI : Beriman, Berilmu, Berakhlak Mulia dan Beramal Sholih

MISI :

1. Menanamkan pemahaman ajaran Islam secara kaaffah
2. Optimalisasi pembelajaran dan bimbingan dalam rangka pengembangan potensi Akademik dan Non Akademik
3. Menumbuhkembangkan minat dan bakat secara optimal melalui proses pembelajaran terprogram dan terpadu.

Tabel 4. 5
TARGET KURIKULUM¹²⁹

KELAS	SEMESTER	TARGET
1	2	3
X	GANJIL	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat membaca Al-Qur'an dengan Fasih dan benar - Dapat mennulis arab dengan benar / Imla' - Hafal Tashrif Istilahi - Mengenal dasar-dasar Nahwu - Mengenal Conversation dasar Bahasa Inggris

¹²⁹ MA Darus Sholah Jember, "Sejarah MA Darus Sholah," 26 April 2022

1	2	3
X	GENAP	<ul style="list-style-type: none"> - Pemantapan Imla' - Lulus Tashih Al-Qur'an - Pemahaman tashrif Istilahi - Hafal tashrif lughawi - Pendalaman nahwu - Menguasai Conversation dasar Bahasa Inggris
XI	GANJIL	<ul style="list-style-type: none"> - Pemantapan Tashih Al-Qur'an - Pendalaman kitab nahwu (lanjutan) - Pemantapan tashrif istilahi dan lughawi - Muhadatsah yaumiyah - Aplikasi nahwu dasar - Menguasai Conversation lanjutan
XI	GENAP	<ul style="list-style-type: none"> - Aplikasi Nahwu (lanjutan) - Aplikasi tashrif (1 & 2) Qiroatul Kutub - Muhadatsah - Insya' (dasar) - Menguasai Conversation lanjutan
XII	GANJIL	<ul style="list-style-type: none"> - Pemantapan Qiroatul Kutub - Pemantapan muhadatsah - Pemantapan Insya' - Pengenalan dasar-dasar Balaghah - Mampu berbahasa Inggris aktif
XII	GENAP	<ul style="list-style-type: none"> - Konsentrasi UN

Adapun metode pengajaran yang diterapkan adalah:

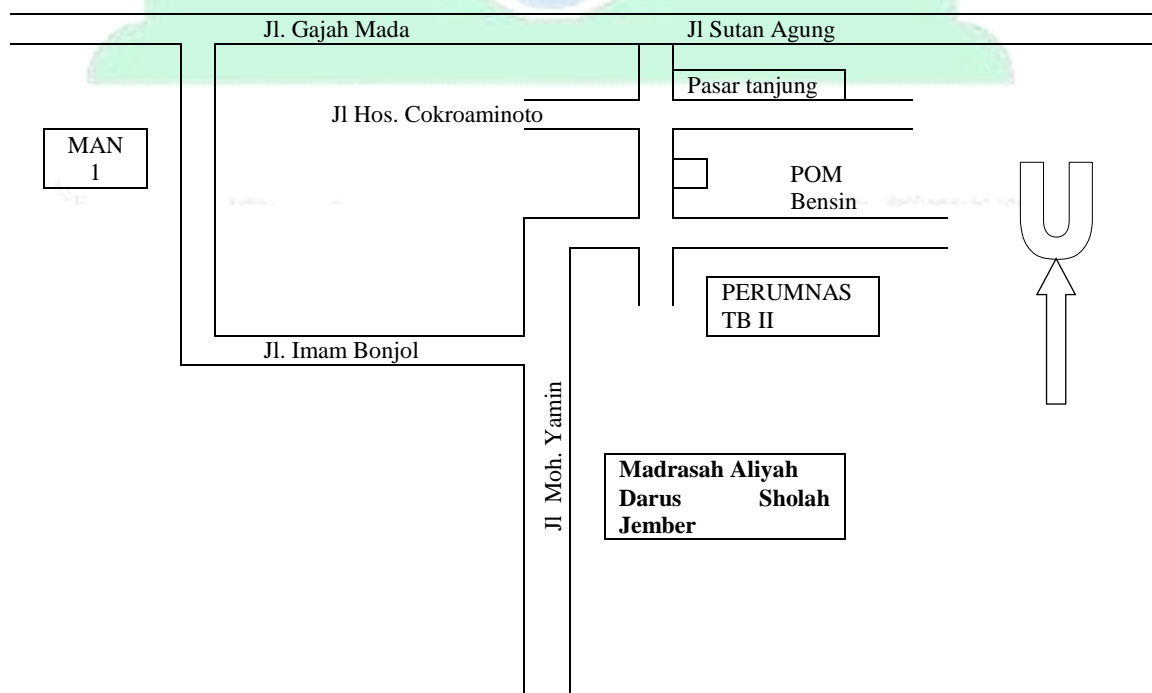
- 1) **Pengajaran Klasikal**, secara intensif mulai dari jam 07.00 - 14.15 WIB

- 2) **Pengajian Sorogan dan Khataman** adalah pengajian kitab kuning ala pondok pesantren
- 3) **Metode Musyawarah** yaitu kajian tentang masalah-masalah keagamaan dengan literature klasik dan kontemporer (Kitb Kuning)
- 4) **Metode Training**, untuk mengasah kemampuan dan keberanian siswa, utamanya yang bersifat keterampilan, seperti orasi dalam bahasa asing, tata boga dan lain-lain.

6. Letak Geografis

MA Darus Sholah Jember terletak di daerah pinggiran kota Jember, tepatnya di jalan Muhammad Yamin no. 25 dusun krajan, desa Tegal Besar, kecamatan Kaliwates Jember.

Sebelah timur berbatasan dengan dusun krajan timur, sebelah selatan berbatasan dengan dusun karang anyar, sebelah barat berbatasan dengan dusun kedung piring, sebelah utara berbatasan dengan desa jember kidul. Skala 400,0 M.



B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Madrasah Aliyah Darus Sholah adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah yang sangat mengedepankan nilai-nilai agama Islam dan mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah melalui pengajaran pendidikan agama Islam, akidah akhlak dan akhlak.

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Taqwa Pada Kitab Taysir Al-Khallaq Dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Setelah beberapa kali melakukan observasi terhadap penanaman nilai-nilai akhlak taqwa pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa pada akhirnya peneliti melakukan interview dengan guru/ustadz perihal proses penanaman nilai-nilai akhlak taqwa dalam meningkatkan karakter siswa. Dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak taqwa pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa di Madrasah Aliyah Darus Sholah di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darus Sholah, yakni dengan mengajak anak-anak untuk mematuhi peraturan-peraturan Madrasah.¹³⁰

Secara pengertian sudah jelas yakni amar ma'ruf nahi munkar, untuk penanaman di Aliyah itu sendiri dengan mengajak siswa/siswi untuk melakukan kegiatan-kegiatan , mematuhi aturan-aturan Madrasah.

¹³⁰ MA Darus Sholah Jember, "Sejarah MA Darus Sholah," 25 April 2022

Patuh terhadap aturan-aturan Madrasah, dan wajib mengikuti perintah dari Madrasah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Arif Zainullah selaku

Kepala Madrasah Aliyah Darus Sholah bahwasannya:

Dalam penanaman nilai akhlak taqwa di madrasah, para siswa/siswi diminta untuk mematuhi peraturan-peraturan Madrasah yang telah ditetapkan. Sehingga dengan ditetapkannya peraturan Madrasah membantu siswa/siswi untuk mengetahui betapa pentingnya untuk mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Madrasah. Agar supaya jika siswa/siswi berada di lingkungan masyarakat sudah terbiasa, tidak keberatan dan menerima dengan rasa hormat terhadap peraturan yang telah ditetapkan.¹³¹

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Ustadz. Auda

Rifqi selaku guru mata pelajaran akidah akhlak dan akhlak:¹³²

Kalau taqwa di kitab Taysir tentang penanaman akhlak karkter siswa itu dengan mengajari siswa/siswi seperti istighosah, berdzikir. Berdzikir ini termasuk konsep ibadah taqwanya yang ada di Taysir. Dengan berdzikir maka nanti dikenalkan pada siswa, dengan mengingat atau berdzikir maka bisa melebur syahwat pada diri. Sehingga ketika setelah berdzikir syahwat akan sudah terkontrol, maka nanti sikap siswa itu akan berubah menjadi lebih baik.

Kapan butuh berdzikir yang benar? Memang tidak setiap hari dalam program ini dilakukan. Program ini dilakukan secara insidental (tidak setiap hari tapi ada/ dilakukan) itu salah satunya misi dari taqwa di dalam kitab Taysir bagi siswa/ siswi. Dan wajib bagi siswa/ siswi menjalankan kegiatan-kegiatan yang diwajibkan oleh sekolah/ Madrasah.

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah memiliki sebuah program yakni program berdzikir, program ini dilakukan secara insidental atau tidak dilaksanakan setiap hari. Tujuan dari adanya program ini yakni untuk melebur syahwat pada diri agar

¹³¹ Bpk Arif Zainullah, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 April 2022

¹³² Ustadz. Auda Rifqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 April 2022

supaya nantinya jiwa siswa atau sikap siswa akan berubah menjadi lebih baik dan lebih terkontrol. Dan setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh Madrasah.

Kemudian adapun larangan-laranganaya, misalkan untuk siswi tidak diperkenankan menggunakan perhiasan/ aksesoris yang terlalu mencolok atau berlebihan, bagi siswa juga tidak diperbolehkan untuk menyemir rambut. Itu termasuk larangan-larangan yang ada di Madrasah. Larangan-larangan ini adalah bentuk taqwa yang ada di kitab taysir.¹³³

Menurut peneliti, larangan-larangan yang terdapat di Madrasah ini mengajarkan kepada siswa/siswi untuk berpenampilan sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Karena, kewajiban seorang siswa/siswi pergi ke sekolah yaitu menuntut ilmu dan belajar untuk menggapai cita-cita, bukan untuk berhias dan memperlihatkan aksesoris yang dipakai.



Gambar 4. 1
Kegiatan Pembelajaran Kitab Taysir Al-Khallaq

Dari pemaparan keseluruhan diatas bahwa penanaman nilai-nilai akhlak taqwa dalam meningkatkan karakter siswa kalau di kitab taysir itu dengan menjalankan semua perintah Allah SWT. dan menjauhi semua larangannya atau biasa disebut dengan “*amar ma'ruf nahi munkar*”, jika

¹³³ Ustdz. Auda Rifqi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 April 2022

di madrasah yaitu dengan mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah dan untuk larangan di madrasah yakni tidak diperbolehkan untuk berhias dan memakai perhiasan atau aksesoris yang mencolok dan di madrasah aliyah membentuk sebuah program yakni program berdzikir, tujuan dari adanya program ini yakni untuk melebur syahwat pada diri agar supaya nantinya jiwa siswa atau sikap siswa akan berubah menjadi lebih baik dan lebih terkontrol.

2. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Kejujuran Pada Kitab Taysir Al-Khallaq Dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Penanaman sikap As-Shidqu (kejujuran) di Madrasah sesuai dengan yang diambil sesuai dengan karakter yang ada pada visi dan misinya Madrasah. Salah satunya yaitu terbentuknya peserta didik yang religi yakni Ad-Diin.

Ad-Diin disini sebagai “*mabniyyun ‘alaa kitabi wa ad-diin*” di ambil dari sumbernya agama. Jadi jujur yang sesuai dengan definisi yang ada pada agama. Salah satunya program yang paling spesifik yaitu dilatihnya siswa-siswa untuk disiplin, agar siswa/ siswi di sekolah bersikap disiplin. Dengan disiplin nanti imbasnya pada siswa/ siswi itu adalah dia bisa menjaga komitmen apa tidak.¹³⁴

Ketika sudah melakukan program kewajiban kedisiplinan dari pada sekolah biasanya kemudian siswa/siswi itu akan berfikiran untuk berkata jujur atau tidak. Jelas bahwa sebab-sebabnya jujur kalau di kitab taysir itu ada “*al-‘aqlu wa ad-diina*”, jadi tetap akan menjadikan akal sebagai kejujuran. Kemudian sebagai bentuk “*murua’ah*” itu adalah sikap jujur, kenapa siswa/siswi diwajibkan untuk berproses dengan cara metode disiplin itu supaya siswa/siswi berfikir. Sedangkan taysir ini “*Ashbabus Shidqu*” sebab-sebabnya siswa mau berkata jujur itu adalah salah satunya akal, dengan disiplin program di sekolah ini sebagai bentuk aplikasi dari pada akhlak. Disiplin juga akhlak supaya siswa mau berfikir.

¹³⁴ Ustdz. M. Syukron, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 29 April 2022

Ketika diwajibkan disiplin maka, ketika dilanggar akan dikenakan sanksi. Dengan sanksi itu siswa juga akan berproses bagaimana berfikir untuk berkata sesuai dengan kenyataan atau tidak. Kalau akal itu nanti *“yushriku manfa’at tashdiq”* ia menemukan kemanfaatan dari pada kejujuran. Bagi mereka yang disiplin, jujur dia akan lulus naik tingkat baik di dalam dirinya sendiri maupun pada orang lain.¹³⁵

Kejujuran yang kedua, siswa/siswi biasanya dilatih pada ujian, di ujian itu siswa-siswa dilatih kejujurannya dengan tidak plagiat atau mencontek jawaban orang lain. dengan diterapkan system ujian itu salah satunya adalah dengan melatih sikap jujurnya siswa. Maka, disini kebalikannya dari pada shidqu adalah kadzib maka ketika *“wa madharatan al-kadzib”*. Maka ketika ia berbohong ia akan mendapatkan madharat yaitu sanksi dari pada sekolah. Misalkan, jika ia tidak jujur dalam memberikan jawaban ujian, maka ia akan mendapatkan sanksi dari sekolah.

“Falaa yardho linafsih” dari teman-temannya itu tidak mendapatkan kerelaan, sanksi sosialnya adalah teman-temannya tidak suka jika hasil karyanya diambil oleh orang lain karena itu dianggap kebohongan atau ketidakjujuran. Itu adalah salah satu madharat, maka wajib di sekolah itu sikapnya.¹³⁶

Jadi, yang pertama yaitu melatih kedisiplinan seperti: tepat waktu ke sekolah, menggunakan seragam, piket. Yang kedua ada pada ujian, dengan ujian melatih siswa untuk bersikap jujur. Yang ketiga kejujuran kepada teman-temannya, bagaimana supaya dia bisa menarik simpati, dipercaya atau temannya rela, dengan mereka berbohong ada sanksi sosial dari pada satu kelompok di sekolah.

¹³⁵ Ustdz. Auda Rifqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Mei 2022

¹³⁶ Ustdz. Auda Rifqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 19 Mei 2022

Dari pemaparan keseluruhan diatas bahwa penanaman nilai-nilai akhlak kejujuran dalam meningkatkan karakter siswa di Madrasah diambil sesuai dengan karakter yang ada pada visi dan misinya madrasah. salah satunya yaitu terbentuknya peserta didik yang religi yakni ad-diin. salah satu program yang spesifik yang digunakan adalah menggunakan metode disiplin, dengan metode disiplin ini melatih siswa supaya mau berfikir, dengan itu siswa/siswi akan berkata jujur dengan sendirinya, karena dengan adanya disiplin program di Madrasah ini adalah sebagai bentuk aplikasi dari pada akhlak agar siswa mau berkata jujur sesuai dengan kenyataan.

3. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Tata Krama Siswa Pada Kitab Taysir Al- Khallaq Dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Untuk tata krama siswa di Madrasah sendiri diambil dari karakter. Karakter di Madrasah ini lebih dominan pada agama, artinya di dalam agama kitab taysir ketika ilmu dari pada siswa yang sudah di serap di sekolah itu, kemudian tidak dipraktikkan di dalam Aliyah, maka ilmunya tidak akan bermanfaat. Salah satunya yang ada di sekolah ini, bagaimana menjaga karakter madrasah. Kalau di kitab taysir itu penerapan kitab taysir di madrasah di berbagai macam bab yang ada di kitab taysir, diterapkan di dalamnya banyak metode. Salah satunya adalah dengan membuat program-program diskusi. Seperti bahtsul masa'il, kenapa ada proses-proses di dalam bahtsul masa'il? Karena disana dianjurkan bagaimana di dalam musyawarah antar siswa itu nantinya memiliki karakter. Karena nantinya siswa akan bisa menghargai atau menghormati

pendapat, dari pendapat yang satu dengan pendapat yang lain. ini adalah karakter yang jarang dimiliki oleh sekolah atau madrasah yang lain.¹³⁷

Kemudian ada diskusi-diskusi kecil juga yang sama. Kalau peningkatan karakter yang non formal dari pada kegiatan formal, kalau formal sudah jelas nantinya akan ada tugas-tugas dari pada masing-masing guru terhadap siswa entah itu tugas di rumah, sekolah ataupun di asrama. Tetapi, yang non formal yaitu ada pada kegiatan bahtsul masa'il, kalau yang informal itu nanti biasanya siswa-siswa diajarkan untuk bagaimana menjaga sportivitas. Di dalam sportivitas biasanya ada pada kegiatan-kegiatan informal yang ada di sekolah, contohnya seperti: class meeting nanti guru akan mengawasi dan memberi arahan antara yang benar dan yang salah, ini aturan yang benar, ini aturan yang salah, kalau begini melanggar, siswa akan diajarkan dengan di pengawasan-pengawasan ini salah satunya di kegiatan class meeting atau kegiatan PHBI .

Semua siswa akan diawasi mana yang menurut kitab taysir ini dianjurkan, seperti sikap jujur atau bohong itu nantinya berada dalam pengawasan pihak sekolah baik dewan guru maupun kepala sekolah. Tidak boleh berlebihan, kemudian misalkan tidak boleh angkuh, tetep tidak boleh menghibah, adu domba, namimah, tawuran, tidak boleh hasud antara satu kelas dengan kelas yang lain. misalkan seperti: proses kesaksian siswa tetap dari kesiswaan mengawasi. Jadi, tidak boleh menggunakan *black campaign* (kampanye hitam), harus menggunakan kampanye-kampanye yang mencerdaskan.

Kemudian tetap menjaga tawadhu' ini adalah ciri khas, dan semua siswa-siswa terhadap gurunya misalkan cium tangan. Tidak boleh kemudian lewat begitu saja tanpa uluk salam, kemudian ketika bertanya atau berpendapat juga menggunakan sikap-sikap yang baik. Banyak sekali karakter-karakter yang sudah tertanam sejak dulu, kalau menurut beberapa research itu jarang terjadi di sekolah-sekolah umum. Tetapi sekarang semua Madrasah ataupun sekolah sudah mau menuju ke-era akhlak.

¹³⁷ Ustdz. Auda Rifqi, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 20 Mei 2022

Jadi, tawadhu' kalau dibahasa gampangnya itu *attitude* dan *khofdul jannah*. Kalau pada kitab taysir ini intinya pada tawdhu', setinggi apapun peletakkan dasar kepada siswa baru ataupun siswa-siswa yang lain, ditanamkan pada hati mereka peletakkan dasar di dalam prinsip adalah setinggi-tingginya ilmu pada siswa tidak akan berguna ketika tidak punya sikap tawadhu'. Intisari implementasi dari pada sikap taysir.



Gambar 4. 2
Kegiatan Bahtsul Masa'il

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai akhlak tata krama siswa pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa dilakukan melalui karakter, karakter di madrasah ini dominan pada agama maksudnya apabila seorang siswa mendapatkan ilmu yang telah ia serap di madrasah jika tidak di pratekkan maka ilmunya tidak akan bermanfaat.

Dan untuk menanamkan nilai akhlak tata krama siswa di madrasah, madrasah membentuk program-program diskusi seperti bahtsul masa'il. Di dalam bahtsul masa'il ini siswa-siswa diajarkan untuk menghargai

atau menghormati pendapat, baik dari pendapat yang satu dengan pendapat yang lain.

Tabel 4 5
Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
1	2	3
1	Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Taqwa Pada Kitab Taysir Al-Khallaq Dalam Meningkatkan Karakter Siswa	Penanaman nilai-nilai akhlak taqwa pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa dilaksanakan melalui sebuah program yakni program berdzikir, program ini dilakukan secara incidental atau tidak dilaksanakan setiap hari. Tujuan dari adanya program ini yakni untuk melebur syahwat pada diri agar supaya nantinya jiwa siswa atau sikap siswa akan berubah menjadi lebih baik dan lebih terkontrol. Dan setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh Madrasah.
2	Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Kejujuran Pada Kitab Taysir Al-Khallaq Dalam Meningkatkan Karakter Siswa	Penanaman nilai-nilai akhlak kejujuran ada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa di madrasah diambil sesuai dengan karakter yang ada pada visi dan misinya madrasah. Salah satunya yaitu terbentuknya peserta didik yang religi yakni ad-diin. Salah satu program yang spesifik yang digunakan adalah menggunakan metode disiplin, dengan metode disiplin ini melatih siswa supaya mau berfikir, dengan itu siswa/siswi akan berkata jujur dengan sendirinya, karena dengan adanya disiplin program di Madrasah ini adalah sebagai bentuk aplikasi dari pada akhlak agar siswa mau berkata jujur sesuai dengan kenyataan

1	2	3
3	Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Tata Krama Siswa Pada Kitab Taysir Al-Khallaq Dalam Meningkatkan Karakter Siswa	Penanaman nilai-nilai akhlak tata karma siswa pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa dilakukan melalui karakter. Karakter di madrasah ini dominan pada agama maksudnya apabila seorang siswa mendapatkan ilmu yang telah ia serap di madrasah jika tidak di pratekkan maka ilmunya tidak akan bermanfaat. Dan untuk menanamkan nilai akhlak tata karma siswa di madrasah, madrasah membentuk program-program diskusi seperti bahtsul masa'il. Di dalam bahtsul masa'il ini siswa/siswi diajarkan untuk menghargai atau menghormati pendapat, baik dari pendapat yang satu dengan pendapat yang lain.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi selanjutnya hasil temuan peneliti komunikasikan dengan teori-teori yang ada. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan dipaparkan oleh peneliti. Temuan merupakan gagasan peniliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang penanaman nilai-nilai akhlak pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan

karakter siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember yang mencakup penanaman nilai-nilai akhlak taqwa, kejujuran dan tata krama siswa pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa kelas XII.

1. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Taqwa Pada Kitab Taysir Al-Khallaq Dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Adapun hasil temuan mengenai penanaman nilai taqwa melalui program berdzikir di Madrasah Aliyah Darus Sholah akan dipaparkan sebagai berikut:

Menurut al-Ragib al-Ashfahani, kata taqwa berarti menjaga sesuatu barang dari sesuatu yang merugikan atau merusaknya.¹³⁸ Adapun menurut Ibnu Mas'ud bahwa taqwa kepada Allah adalah mentaati-Nya dan tidak berbuat maksiat.¹³⁹

Penanaman nilai-nilai akhlak taqwa pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa dilaksanakan melalui sebuah program yakni program berdzikir, Secara etimologi, dzikir memiliki arti mengingat, memerhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti dan ingatan. Dzikrullah atau mengingat Allah, merupakan asas dari setiap ibadah kepada Allah. Hal ini menjadi pertanda adanya hubungan hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.¹⁴⁰

Program ini dilakukan secara incidental atau tidak dilaksanakan setiap hari. Tujuan dari adanya program ini yakni untuk melebur syahwat pada diri agar supaya nantinya jiwa siswa atau sikap siswa akan berubah

¹³⁸ Lihat al-Baghib al-Asfahani, *Mufradat Al-Qur'an*, (Baerut, Lubnan:Dar al-Fikr li al-Thiba Nasyr wa al-Tauzi, t.th), 558.

¹³⁹ Ahmad Mustofa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi*, juz IV (ttp, tth.), (Juli 2022), 16.

¹⁴⁰ Samsul Munir Amin, 188.

menjadi lebih baik dan lebih terkontrol. Dan setiap siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan oleh Madrasah.¹⁴¹

Nilai-nilai spiritual yang dimaksud Islam adalah ajaran agama berupa perintah, larangan, dan peringatan. Semuanya dirancang untuk membangun kepribadian manusia dalam hubungannya dengan menjadi hamba Allah dan anggota masyarakat.¹⁴²

Hal ini sesuai dalam sebuah kitab yang ditulis oleh Abd. Hamid Yunus dinyatakan: “Akhlak adalah segala sifat manusia yang terdidik”. Memahami dari ungkapan tersebut bisa dimengerti bahwa sifat/potensi yang dibawa oleh setiap manusia sejak lahir, artinya potensi tersebut sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruh positif, outputnya ialah akhlak mulia (*mahmudah*), dan sebaliknya apabila pembinaannya negatif, yang terbentuk adalah akhlak tercela (*madzmumah*).¹⁴³

Jadi, setiap manusia harus mengetahui nilai-nilai spiritual maksudnya berupa ajaran agama Islam seperti: perintah, larangan dan peringatan. Semua itu dirancang untuk membangun kepribadian manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT dan anggota masyarakat. Dengan itu, jiwa dan sikap siswa akan menjadi lebih baik dan terkontrol.

¹⁴¹ Observasi di MA Darus Sholah Jember, 27 April 2022

¹⁴² A A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, cet. VI (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 17

¹⁴³ Zahrudin Ar, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 3.

2. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Kejujuran Pada Kitab Taysir Al-Khallaq Dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Penanaman nilai akhlak kejujuran di madrasah diambil sesuai dengan karakter yang ada pada visi dan misinya madrasah. Salah satunya yaitu terbentuknya peserta didik yang religi yakni ad-diin. Salah satu program yang spesifik yang digunakan adalah menggunakan metode disiplin, dengan metode disiplin ini melatih siswa supaya mau berfikir, dengan itu siswa/siswi akan berkata jujur dengan sendirinya, karena dengan adanya disiplin program di Madrasah ini adalah sebagai bentuk aplikasi dari pada akhlak agar siswa mau berkata jujur sesuai dengan kenyataan.

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak tanpa berpikir dahulu. Akhlak adalah kualitas yang sudah mengakar dalam diri seseorang, menjadi kebiasaan seseorang, dan secara otomatis menjadi suatu amal perbuatan dan kebiasaan tindakannya. Seolah-olah bayangan cermin seseorang terwujud.

Menurut Jahizh, akhlak adalah jiwa seseorang yang selalu mewarnai segala perbuatan dan tindakan, terlepas dari pertimbangan atau keinginannya. Dalam beberapa kasus, akhlak ini begitu merajalela sehingga menjadi bagian dari watak, karakter atau kepribadian seseorang.¹⁴⁴ Akhlak disebut juga ilmu tingkah laku atau perangai (*'ilm al-suluk*), atau falsafah akhlak (*tahzib al-akhlak*), atau *al-hikmat al-'amaliyyat*, atau *al-hikmat al-khuluqiyyat*. Yang dimaksud dari ilmu tersebut yakni pengetahuan tentang keutamaan dan cara memperolehnya

¹⁴⁴ Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern* (Bandung: Marja, 2012), 23.

agar jiwa menjadi bersih dan pengetahuan tentang kehinaan jiwa untuk mensucikannya.¹⁴⁵

Jadi, untuk memperoleh perbuatan atau tindakan yang baik di dalam jiwa dan pikiran seseorang harus tertanam akhlak yang baik otomatis kepribadian seseorang akan berubah menjadi lebih baik dengan sendirinya. Dan dituntut untuk berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

3. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Tata Krama Siswa Pada Kitab Taysir Al- Khallaq Dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Penanaman nilai-nilai akhlak tata krama siswa pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa dilakukan melalui karakter. Karakter di madrasah ini dominan pada agama maksudnya apabila seorang siswa mendapatkan ilmu yang telah ia serap di madrasah jika tidak di praktekkan maka ilmunya tidak akan bermanfaat. Dan untuk menanamkan nilai akhlak tata krama siswa di madrasah, madrasah membentuk program-program diskusi seperti bahtsul masa'il. Di dalam bahtsul masa'il ini siswa-siswa diajarkan untuk menghargai atau menghormati pendapat, baik dari pendapat yang satu dengan pendapat yang lain.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yakni QS. Al-Luqman ayat Ayat (18), وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ takwil ayat ini ialah, janganlah engkau palingkan wajahmu dari orang yang berbicara denganmu lantaran menyombongkan diri dan merendahkan lawan bicaramu. فِي الْأَرْضِ مَرَحًا^ط “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh,” وَلَا تَمْشِ

¹⁴⁵ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), 31

maksudnya yaitu janganlah engkau berjalan di bumi dengan sikap angkuh. Menurut riwayat berikut: Diceritakan kepadaku dari Al Husain, ia berkata: Aku mendengar Abu Mu'adz berkata: Ubaid mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Adh-Dhahhak berkata tentang ayat **وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا** “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh,” bahwa maksudnya adalah orang-orang yang angkuh dan sombong.¹⁴⁶

Ayat (19), maksud dari takwil ayat 19 ini yaitu, bersikap rendah hatilah engkau jika engkau berjalan, jangan bersikap sombong dan jangan tergesa-gesa. Bersikap tenanglah!

Kepribadian (karakter) adalah karakteristik nilai baik yang tertanam pada diri sendiri dan terwujud dalam tindakan seseorang (mengetahui nilai kebaikan, termotivasi untuk berbuat baik, menjalani kehidupan yang benar-benar baik, dan berdampak positif terhadap lingkungan). Karakter secara konsisten diwujudkan dalam pikiran, perasaan, praktik dan emosi serta, konsekuensi emosional seseorang atau sekelompok orang. Kepribadian adalah karakteristik individu atau sekelompok orang, seperti: nilai, keterampilan, kemampuan moral, dan ketahanan terhadap kesulitan dan tantangan.¹⁴⁷

Pendidikan karakter (*kepribadian*) bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidik, mengintegrasikan sesuai norma dan nilai yang

¹⁴⁶ Adh-Dhahhak dalam tafsirnya (2/666) dan Al Mawardi dalam An-Nukat wa Al Uyun (4/339), dari Ibnu Jubair.

¹⁴⁷ Kemdiknas, *Penerapan Pendidikan Karakter Sejak SD* (2010), 40.

ada, serta bermuara pada terbentuknya kepribadian anak yang seimbang, menyeluruh, dan berbudi pekerti yang mulia.¹⁴⁸

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk memberikan seseorang atau siswa kepribadian yang luhur dan menaati aturan-aturan yang berlaku. Sebagai penerus bangsa, siswa harus mampu mengembangkan Negara tersebut, tumbuh menjadi pribadi yang kreatif, dan menghadapi segala tantangan hidup.



¹⁴⁸ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 21.

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian tentang Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Kitab Taysir Al-Khallaq Dalam Meningkatkan Karakter Siswa XII Di Madrasah Aliyah Darus Sholah, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai akhlak taqwa pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa dilakukan melalui sebuah program yakni program *be dzikir*, program ini dilakukan secara *incidental* (tidak dilaksanakan setiap hari). Tujuannya untuk melebur syahwat pada diri supaya jiwa siswa atau sikap siswa berubah menjadi lebih baik dan lebih terkontrol.
2. Penanaman nilai-nilai akhlak kejujuran pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa di madrasah diambil sesuai dengan yang ada pada visi dan misi madrasah. Salah satu program yang dilakukan yakni kedisiplinan, dengan disiplin melatih siswa untuk mau berfikir, dengan itu siswa/siswi akan berkata jujur dengan sendirinya.
3. Penanaman nilai-nilai akhlak tata krama siswa pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa dilakukan melalui karakter. Karakter di madrasah ini dominan pada agama maksudnya apabila seorang siswa mendapatkan ilmu yang telah ia serap di madrasah jika tidak dipraktekkan maka ilmunya tidak akan bermanfaat. Dan untuk

menanamkan nilai akhlak tata krama siswa di madrasah, madrasah membentuk program-program diskusi seperti bahtsul masa'il. Didalam bahtsul masa'il ini siswa-siswa diajarkan untuk menghargai atau menghormati pendapat, baik dari pendapat yang satu dengan pendapat yang lain.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang penanaman nilai-nilai akhlak pada kitab taysir al-khallaq, dalam meningkatkan karakter siswa.
2. Bagi lembaga Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember supaya dapat berguna sebagai bahan masukan untuk pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa.
3. Bagi peneliti lanjutan, di harapkan hasil penelitian dapat dijadikan tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi sehingga mampu mengungkap lebih detail lagi mengenai penanaman nilai-nilai akhlak pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa di Madrasah yang ada di Indonesia pada umumnya dan Madrasah Aliyah Darus Sholah pada khususnya.

- Hadits diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal dalam Musnadnya, Al Mukatsirina Min As Shohabah, Musnad Abi Hurairah RA, Nomor 8952. Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal As Saybani, Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, (Muassasah Ar Risalah, 2001 M – 1421 H), 14/512.
- Ihsan, K. Zainuri, dan H. Mochtar Hidayat. *Buku Surat Yaasin Tahlil dan Istighosah*. 2013. t.t. t.p.
- Imam As-Suyuthi, Kitab Lubbabul Hadits Bab 32 (tiga puluh dua) tentang tawadhu', Hadits riwayat Imam Ibnu Mandah dan Imam Abu Nu'aim, (w. 911).
- Kemdiknas. *Penerapan Pendidikan Karakter Sejak SD*. 2010.
- Kurniawati, Neti. *Bingkai Pembiasaan Anak Sholeh*. t.t, t.p, 2021.
<https://m.kumparan.com/berita-update/pengertian-istighosah-yang-harus-diketahui-umat-muslim-1wzFhx58dtm/full>
- Lihat Al Mawardi dalam An-Nukat wa Al Uyun (4/338)
- Lihat al-Baghib al-Asfahani. *Mufradat Al-Qur'an*. Baerut, Lubnan: Dar al-Fikr li al-Thiba Nasyr wa al-Tauzi, t.th.
- Mahfudz, Rois. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta, Erlangga, 2011.
- Masruroh, Sri Rani. *Konsep Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021.
- Mazhur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*. Kairo: Darul Ma'arif, t.th), 1245.
- Mengenal *Bahtsul Masa'il beserta Tugasnya dalam Menentukan Hukum Islam*, Desember 21, 2021, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/mengenal-bahtsul-masa'il-beserta-tugasnya-dalam-menentukan-hukum-islam-1x9TXRzpt83>.
- Milles, Matthew, B. and A. Michel Hubermen. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Jakarta: UIP, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Moris, Nas. *Label Kafir dan Bahtsul Masail*. diperbarui Maret 02, 2019, <https://www.kompasiana.com/nasmoris/5c79c2e2ab12ae3c4067c855/label-kafir-dan-bahtsul-masail>.
- Musbiki, Imam. *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusa Media, 2021. t.t.
- Musbikin, Imam. *Pendidikan Karakter Jujur*. Nusa Media, 2021. t.t.
- Mustofa, A.A. *Akhlak Tasawuf*, cet. VI. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nasrul HS. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasaawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nisa, Fitriani Faisatin. *Kajian Kitab Taisirul Khollaq pada Kegiatan Kelompok Kerja (POKJA) Agama dalam Membina Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Tegalsari-Banyuwangi*. Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Nizar. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Nugroho, Hestu. *Pembentukan Akhlak Siswa*. Jurnal Mandiri Pamulang. 2018.
- Pamungkas, Imam. *Akhlak Muslim Modern*. Bandung: Marja, 2012.
- Pamungkas, M. Imam. *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*. Bandung: Marja, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20, tentang *Nilai-nilai Pendidikan Karakter*, Kemendiknas, 2010.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021, tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Pasal 1 ayat (1), 2.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rencana Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Prawiro. *Pengertian Diskusi: Fungsi, Tujuan, Unsur, dan Jenis Diskusi*. Agustus 07, 2019, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-diskusi.html>
- Rahayu, Puji. *Tradisi-tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*, (t.t, t.p, 2019), 66-70 <https://m.kumparan.com/berita-update/pengertian-istighosah-yang-harus-diketahui-umat-muslim-1wzFhx58dtm/full>.

- Rochmawati, Nikmah. *Peran Guru dan Orangtua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak*. Jurnal Studi dan Penelitian Islam, vol. 1 No. 2, 2018.
- Samani, Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 31 ayat (3), berdasarkan Visi dan Misi Pendidikan Nasional.
- Setiawan, Agus Andrik *Nilai-Nilai Akhlak dalam Kitab Taysir al-Khallaq karangan Hafizh Hasan al-Mas'udi dan relevansinya dengan Karakter Siswa*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumaryanto. *Peran Olahraga dalam Pembentukan Karakter . Proceeding Seminar Olahraga Nasional ke II*. Yogyakarta, 2008. t.t.
- Sunarto, Achmad. *Terjemah Taisiirul Khallaq*. Surabaya: Al-Miftah, 2012.
- Sutarna, Nana. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018.
- Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Belukar, 2004.
- Syam, Mohammad Noor. *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional, 1996.
- Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Etika Berkeluarga, Bermasyarakat, dan Berpolitik*. Tafsir Al-Qur'an Tematik.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2018.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 2 Pasal 3.
- Warasto, Hestu Nugroho. *Pembentukan Akhlak Siswa*, Jurnal Mandiri: *Ilmu Pengetahuan Sosial dan Teknologi*, Vol 2, No. 1. Juni 2018.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Media Group, 2011.



Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama : Wahyun Nikmah Dina Dalilah

NIM : T20181011

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN KHAS JEMBER

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hal penelitian yang berjudul " Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Kitab Taysir Al-Khallaq Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember" tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur pejiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pemyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Juni 2022



The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow 3000 Rupiah Meterai Tempel stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '3000', 'METERAI TEMPEL', and the alphanumeric code 'ACA7FAJX892587215'.

Wahyun Nikmah Dina Dalilah
NIM. T20181011

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Kitab Taysir Al-Khallaq, Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Pada Kelas XII Di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember	1. Nilai-nilai Akhlak	a. Akhlak	1. Definisi Akhlak 2. Ciri-ciri Akhlak 3. Dasar Akhlak 4. Tujuan mempelajari Akhlak 5. Aspek Akhlak (Akhlak Mahmudah & Akhlak Madzmumah)	1. Informan a. Kepala Sekolah MA Darus Sholah Jember b. Waka Kurikulum MA Darus Sholah Jember c. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MA Darus Sholah Jember 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	Pendekatan Penelitian : Kualitatif Jenis Penelitian : Kualitatif Deskriptif Teknik Pengumpulan Data: - Wawancara - Observasi - Dokumentasi Metode Analisis Data Deskriptif : - Pengumpulan Data - Reduksi Data - Penyajian Data - Kesimpulan atau Verifikasi Data Keabsahan Data : Triangulasi Sumber	1. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Taqwa pada Kitab Taysir Al-Khallaq dalam Meningkatkan Karakter Siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember? 2. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Kejujuran pada Kitab Taysir Al-Khallaq dalam Meningkatkan Karakter Siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember? 3. Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Tata Krama Murid pada Kitab Taysir Al-Khallaq dalam Meningkatkan Karakter Siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember?
	2. Nilai Akhlak pada Kitab Taysir Al-Khallaq	a. Nilai-nilai Akhlak Taqwa b. Nilai-nilai Akhlak Kejujuran c. Nilai-niali Akhlak Tata Krama Murid	1. Jenis taqwa: mentauhidkan Allah, berdzikir dan istighosah 2. Manfaat dan macam istighosah 1. Jenis disiplin penanaman kejujuran 2. manfaat kejujuran 1. Tata krama terhadap diri sendiri dan guru 2. Diskusi 3. Bahtsul masa'il			
	3. Meningkatkan Karkter Siswa	a. Pendidikan Karakter b. Nilai Pembangun Karakter	1. Definisi Karakter 2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Krakter 1. Religius 2. Jujur 3. Disiplin			

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi obyektif Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember
2. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Aliyah Darus sholah
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Darus Sholah

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak taqwa pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa?
2. Bagaimana upaya menanamkan nilai-nilai akhlak dalam meningkatkan karakter siswa?
3. Program apa yang dilakukan dalam penanaman nilai akhlak untuk meningkatkan karakter siswa?
4. Apa saja larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan di Madrasah?
5. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak kejujuran pada kitab taysir al-khallaq dalam meningkatkan karakter siswa?
6. Program apa yang spesifik dilakukan dalam penanaman nilai akhlak kejujuran untuk meningkatkan karakter siswa?
7. Bagaimana cara membuat siswa agar bersikap jujur?
8. Bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak tata karma murid dalam meningkatkan karakter siswa?
9. Bagaimana upaya menjaga karakter atau tata karma di Madrasah?
10. Program apa yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai akhlak tata karma murid di Madrasah?






C. Pedoman Dokumentasi





1. Profil Madrasah Aliyah Darus Sholah
2. Struktur mata pelajaran peminatan
3. Foto kegiatan wawancara dengan informan
4. Dokumentasi atau foto lain yang berkaitan dengan penelitian.

JURNAL PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Wahyun Nikmah Dina Dalilah
 NIM : T20181011
 Fakultas/Prodi : FTIK/PAI
 Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Kitab Taysir Al-Khallaq. Dalam Meningkatkan Karakter Siswa XII Di Madrasah Aliyah Darus Sholah

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	Sabtu, 16 April 2022	Menyerahkan surat izin penelitian ke MA Darus Sholah Jember	Bpk. Arif Zainullah, S.Pd	
2	Senin, 18 April 2022	Melakukan Dokumentasi Di MA Darus Sholah	Bpk. M. Hanif Lutfi, M. H.	
2	Rabu, 20 April 2022	Pra penelitian untuk melengkapi data yang diperlukan	Bpk. M. Hanif Lutfi, M. H.	
3	Sabtu, 23 April 2022	Observasi awal dan dokumentasi terkait dengan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak	Bpk. M. Hanif Lutfi, M. H.	
4	Senin, 25 April 2022	Melaksanakan wawancara dengan Kepala Madrasah MA Darus Sholah Jember	Bpk. Arif Zainullah, S. Pd	

5	Jum'at, 29 April 2022	Melaksanakan wawancara dengan Waka Kurikulum MA Darus Sholah Jember	Ust. H. Moh. Syahron, S. Pd	
6	Rabu, 27 April 2022	Melaksanakan Wawancara Pertama dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak	Ust. M. Auda Riqqi, S. Pd. I	
7	Kamis, 19 Mei 2022	Melaksanakan wawancara Kedua dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak	Ust. M. Auda Riqqi, S. Pd. I	
8	Jum'at, 20 Mei 2022	Melaksanakan wawancara Ketiga dengan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak	Ust. M. Auda Riqqi, S. Pd. I	

Jember, 15 Juni 2022
 Kepala MA Darus Sholah

 Arif Zainullah Sahroni, S Pd

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Pintu Masuk Madrasah Aliyah Darus Sholah



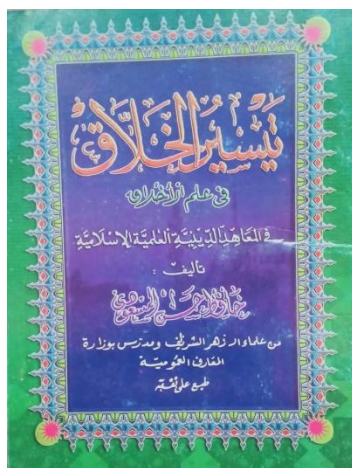
Halaman Madrasah Aliyah Darus Sholah



Pembelajaran Akhlak pada Kitab Taysir Al-Khallaq



Kegiatan Bahtsul Masa'il

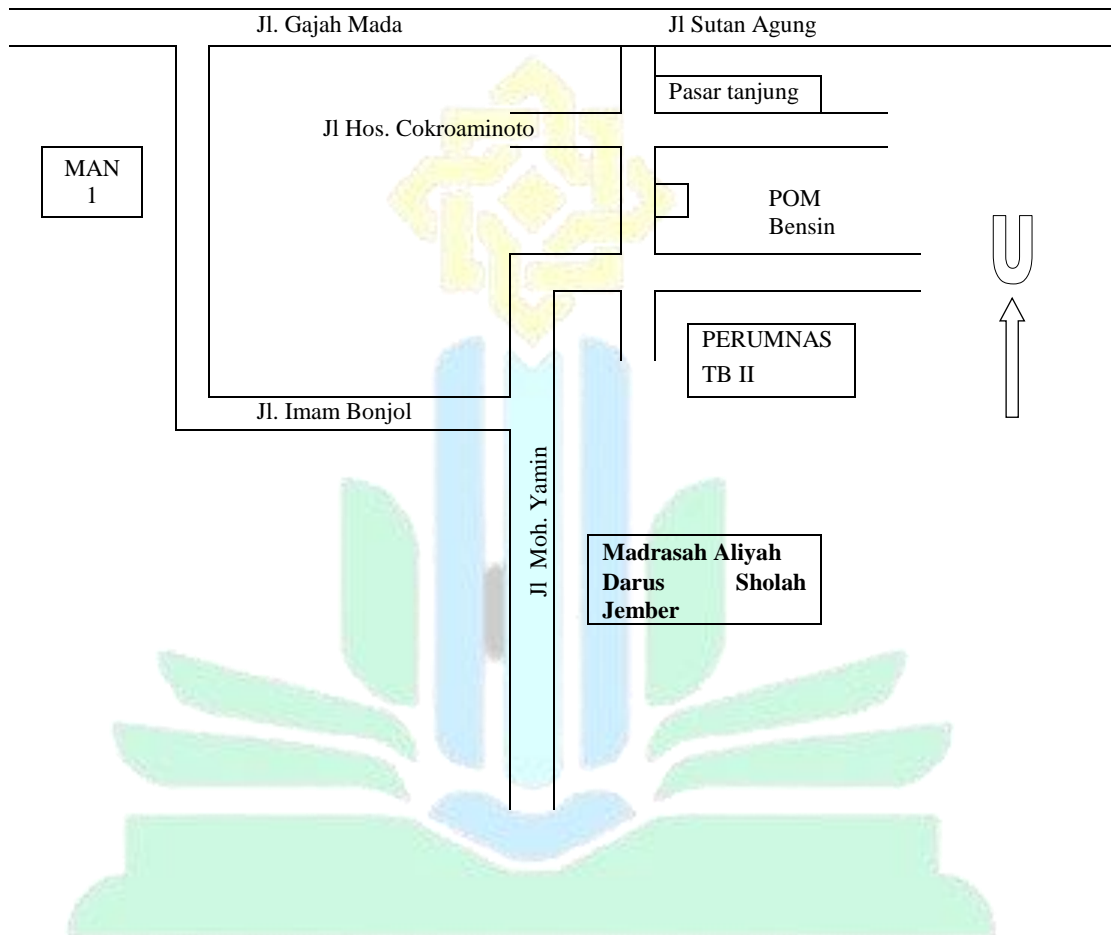


Kitab Taysir Al-Khallaq




Guru Mapel Akidah Akhlak & Akhlak (Waka Bidang Kesiswaan) Dan Waka Bidang Humas

DENAH SEKOLAH



Skala Madrasah Aliyah Darus Sholah : 400,0 M.

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No 1 Mangi, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website <http://fkk.iain-jember.ac.id> e-mail tariyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3070/In.20/3.a/PP.009/04/2022
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Madrasah Aliyah (MA) Darus Sholah
Jl. M. Yamin No 25 Tegal Besar Kaliwates Jember


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: T20181011
Nama	: WAHYUN NIKMAH DINA DALILA
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Kitab Taysir Al-Khallaq, Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Darus Sholah" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Arif Zainullah S., S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 April 2022
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


MASHUDI

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DARUS SHOLAH
"MADRASAH ALIYAH DARUS SHOLAH"

STATUS : TERAKREDITASI A

NSM : 131235090023 NPSN : 20580279

Jl. Moh. Yamin 25 Tegal Besar - Kaliwates - Jember 68132

madarussholah1@gmail.com ☎ (0331) 4355589 - 085876267660

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 044/A/S.Ket/MA.DS/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arif Zainullah Sahroni
NIP : 197204142000121001
Jabatan : Kepala MA Darus Sholah

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama Mahasiswa : Wahyun Nikmah Dina Dalilah
NIM : T20181011
Fakultas/Prodi : FTIK/PAI

Telah melakukan Penelitian Skripsi di MA Darus Sholah dengan judul
"Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Kitab Taysir Al-Khallaq, Dalam
Meningkatkan Karakter Siswa Kelas XII Di Madrasah Aliyah Darus Sholah
Jember"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 18 Juni 2022

Mengetahui
Kepala Madrasah



Arif Zainullah Sahroni, S.Pd
NIP 197204142000121001

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Wahyun Nikmah Dina Dalilah
NIM : T20181011
Tempat/Tgl lahir : Lumajang, 24 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember
Alamat : Jl. Imam Bonjol Tegal Besar Kaliwates Jember
Agama : Islam
Kewarganegaraan : WNI
Alamat Asal : Jl. Imam Bonjol Tegal Besar Kaliwates Jember
No. Telepon : 085213853620
Alamat email : wahyunnikmah123@gmail.com

PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

1. TK : TK & Play Ground Darus Sholah Jember
2. SD/MI : SD Plus Darus Sholah Jember
3. SMP/MTs : MTs Negeri 1 Jember
4. SMA/MA : Madrasah Aliyah Darus Sholah Jember